PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENDIDIK DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

“Suatu kajian terhadap ibu-ibu pedagang emping melinjo di Desa”

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

Miftah Rizkyana Huda

1201408040

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. K. Nurhalim, M.Pd	**Drs. Ilyas, M.Ag**
NIP. 195305281980031002	NIP. 196606011988031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Sungkowo Edi Mulyono, S.Pd, M.Si

NIP. 196807042005011001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi PLS UNNES pada Hari/Tanggal: Selasa, 24 Februari 2015

Panitia:

Ketua

Prof. Dr. Haryono, M.Psi
NIP. 196202221986011001

Sekretaris

Drs. Ilyas, M.Ag
NIP. 196606011988031003

Penguji Utama

Dr. Amin Yusuf, M.Si
NIP. 196408081991031003

Penguji/Pembimbing I

Dr. K. Nurhalim, M.Pd
NIP. 195305281980031002

Penguji/Pembimbing II

Drs. Ilyas, M.Ag
NIP. 196606011988031003

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah.

Semarang, 2015

Miftah Rizkyana Huda
NIM. 1201408040

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.dan hanya kepada Allah lah kamu berharap.
   (QS. Al Insyiroh:6-8)

2. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Qs. Ar Rad 13: 11)

PERSEMBAHAN:

Rasa Syukur Kepada Allah SWT atas segala karunia dan rizki-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang tuaku tercinta yang selalu mendukung dan mendoakanku

Kakak ku yang selalu mendukung

Suamiku Tercinta yang selalu ada kapanpun aku membutuhkannya

Teman-temanku jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2008

Almamater Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENDIDIK DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA "Suatu kajian terhadap ibu-ibu pedagang emping melinjo di Desa" Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah atas bantuannya dalam memberikan ijin untuk penelitian.
3. Dr. K. Nurhalim, M.Pd, Dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
4. Drs. Ilyas, M.Ag, Dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
5. Bambang Heryanto, S.Pd, Kepala Desa Sojomerto yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
6. Ibu pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto sebagai responden yang telah memberikan waktu dan kerjasamanya selama penelitian.

Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 2014

Penulis

Miftah Rizkyana Huda
NIM. 1201408040

vii

ABSTRAK

Miftah Rizkyana Huda, 2014. Peranan ibu rumah tangga dalam mendidik dan meningkatkan kesejahteraan keluarga“Suatu kajian terhadap ibu-ibu pedagang emping melinjo di Desa”. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing I: Dr. K. Nurhalim, M.Pd ; Pembimbing II: Drs. Ilyas, M.Ag

Kata Kunci: Peran ibu, kesejahteraan keluarga, pendidikan anak.

Dalam keluarga, ibu berperan paling dominan, tidak hanya mengurus keluarga dan aktivitas rumah tangga tapi juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu dilakukan agar tercapainya keluarga yang sejahtera. Pendidikan anak merupakan salah satu ciri kesejahteraan keluarga. Jika pendidikan anak terpenuhi dengan baik, itu merupakan wujud dari kesejahteraan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga ibu pedagang emping melinjo, (2) Mendeskripsikan peran ibu pedagang emping melinjo dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, dan (3) Mendeskripsikan faktor penghambat ibu pedagang emping melinjo dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah ibu-ibu pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto yang mempunyai anak usia sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan teknik ketekunan di lapangan dan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian sebagai pengurus rumah tangga dan juga membantu ekonomi keluarga dengan berdagang emping melinjo meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga mereka. Dengan kondisi sosial ekonomi yang meningkat, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga kebutuhan pendidikan anak. Hal tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan keluarganya berupa sandang, pangan, dan papan, kesehatan,dan pendidikan anak. Faktor penghambat mereka dalam pemenuhan pendidikan anak yaitu pembagian waktu antara pekerjaan dan mengurus keluarga, serta masalah ekonomi.1.Saran yang diberikan sebagai berikut: Membagi waktu untuk usaha, untuk keluarga, serta mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak. 2.Berusaha rutin menyisihkan pendapatan untuk ditabung guna keperluan pendidikan anak. 3. Melakukan inovasi dalam berdagang emping melinjo, misalnya dengan dengan membuat kemasan yang lebih menarik dan lain sebagainya untuk meningkatkan penjualan. 4. Kepada pemerintah daerah agar melakukan langkah-langkah yang strategis untuk menjamin kelangsungan usaha para pedagang emping melinjo melalui peraturan daerah.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR DIAGRAM xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
- 1.1 Latar Belakang 1
- 1.2 Rumusan Masalah 9
- 1.3 Tujuan Penelitian 10
- 1.4 Manfaat Penelitian 10
- 1.5 Penegasan Istilah 11
- 1.6 Sistematika Skripsi 12

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA 14
- 2.1 Kesejahteraan Keluarga 14
- 2.2 Konsep Pendidikan 27
- 2.3 Peran 31
- 2.4 Peran Wanita Dalam Rumah Tangga 35
- 2.5 Kerangka Berpikir 38

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN 40
- 3.1 Pendekatan Penelitian 40
- 3.2 Lokasi Penelitian 41
- 3.3 Fokus Penelitian 41
- 3.4 Sumber Data Penelitian 42

3.5 Metode Pengumpulan Data 42
3.4 Keabsahan Data 45
3.5 Teknik Analisis Data 48

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
4.1 Hasil Penelitian 51
4.2 Pembahasan 93

BAB 5 PENUTUP 95
5.1 Simpulan 95
5.2. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN 100

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Orbitasi (Jarak Pusat Pemerintahan Desa) 52

4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 54

4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....54

4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian 55

4.5 Jumlah Penduduk Menurut Kategori Pendidikan 56

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....38

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

4.1 Kondisi Rumah Ibu Pedagang Emping 164

4.2 Gambar Proses Produksi Emping Melinjo 165

4.3 Proses Produksi Emping Melinjo 166

4.4 Hasil Produksi Emping Melinjo 167

4.5 Toko Penjualan Emping Melinjo 168

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian 112

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian 113

Lampiran 3. Instrumen Penelitian 114

Lampiran 4. Catatan Lapangan 125

Lampiran 5. Gambar Kegiatan Penelitian 185

BAB I
LATAR BELAKANG MASALAH

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Menurut Salvicion dan Celis (Pujosuwarno, 1994:37) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu yang berlainan jenis. Jadi, keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjutnya akan disusul oleh anggota lain yaitu anak. Seseorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan dan fungsinya sebagai anak dari orang tuanya. Namun setelah mereka berkeluarga sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu hak dan kewajiban sebagai suami istri (Pujosuwarno, 1994:40).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Mongid, 1995:2). Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Peran bapak sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Bapak memang bukan yang melahirkan anak, tetapi peranan bapak dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan. Kewajiban bapak selain untuk menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik untuk anak dan istrinya. Bapak sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan

keluarganya. Bapak harus memenuhi kebutuhan anak dan istrinya, meliputi aspek papan, sandang, dan pangan, serta kesejahteraan keluarganya.

Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno, 1994:44). Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya.

Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami. Seperti yang telah tercantum di dalam Undang-undang Perkawinan No. 1/1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “ Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”. Dengan demikian seorang suami menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya. Mendidik serta dapat menjadi suri tauladan bagi anak istrinya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga. Begitu juga dengan seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Untuk mendidik anak, ibu memegang peranan yang paling dominan dibandingkan seorang bapak. Walaupun demikian, bapak harus memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap anak karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anaknya. Dalam hal ini, ibu yang paling tahu mengenai keadaan anak. Oleh karena itu, ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak. Baik atau buruknya keadaan anak pada waktu dewasa nanti tergantung pada pendidikan yang diterimanya sewaktu masih kecil, terutama pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu. Pendidikan dalam hal ini tidak terbatas pada pendidikan yang sengaja diberikan, misalnya mengajarkan anak kebiasaan yang baik, sopan santun, pendidikan keagamaan dan lain

sebagainya, tetapi pendidikan yang tidak disengaja akan mempengaruhi anak. Semua hal yang terjadi di dalam rumah tangga dan keluarga, seperti perasaan, perilaku, dan pergaulan ibu bapak di rumah ataupun diluar rumah akan banyak mempengaruhi kondisi baik buruknya seorang anak.

Pentingnya peran ibu rumah tangga tidak hanya pada pendidikan anak, tetapi juga meliputi peranannya terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat, bapak dan ibu saling bahu membahu mengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung. Membentuk keluarga sejahtera pada dasarnya adalah menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, selain tugas-tugas kodrati (mengandung dan menyusui) segala sesuatu yang berhubungan dengan membentuk keluarga sejahtera harus elastis, terbuka dan demokratis. Tugas pokok anggota berbeda tetapi tujuan dan acuan nilainya sama. Hal ini merupakan kondisi yang ideal, sedangkan disisi lain, tidak bisa kita pungkiri bahwa masih ada keluarga yang goyah kesejahteraannya. Keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN,1995:2). Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran, melainkan harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti. Peran ibu dalam membentuk keluarga sejahtera bukan sesuatu yang berdiri sendiri. Peran dan tanggung jawab tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran dan tanggung jawab bapak, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Menjalankan dan mengefektifkan fungsi keluarga akan memperjelas arah dan tujuan terbentuknya keluarga sejahtera yang berkualitas.

Kesejahteraan pada hakekatnya dapat terpenuhinya kebutuhan (pangan, sandang, dan papan) yang harus dipenuhi dengan kekayaan atau pendapatan yang dimiliki. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi kesejahteraannya. Misalnya kesejahteraan

ekonomi yang belum terpenuhi karena pendapatan suami rendah, tidak mencukupi kebutuhan pokok. Anak yang tidak bersekolah karena orang tua tidak mempunyai biaya. Permasalahan seperti itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Dalam hal ini, anggota keluarga dituntut untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Peran ibu dalam pendidikan anak juga diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga

Dengan peran ibu yang dominan dan optimal dalam suatu keluarga yang mencakup tugas pokok seorang ibu sebagai pengurus rumah tangga dan juga perannya dalam perekonomian keluarga, serta dalam pendidikan anak dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Seperti yang terjadi saat ini, ibu rumah tangga membuka usaha di bidang penjualan online. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, serta dengan kreatifitas yang tinggi yang dimiliki oleh ibu akan menghasilkan peluang usaha yang menguntungkan bagi perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan perannya sebagai pengurus rumah tangga, serta perannya bagi pendidikan anak. Jika kesejahteraan ekonomi keluarga tercapai, maka akan berpengaruh pula terhadap tingkat pendidikan anak. Semakin baik kondisi ekonomi suatu keluarga, maka pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik. Begitu juga bila kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan anak terpenuhi dengan baik, maka akan tercapailah keluarga yang sejahtera. Menurut Musrifah (2009:91) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Kepala Keluarga Wanita Di Pedesaan Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga (Kasus 5 Janda Cerai Desa Sidorejo, Grobogan)” menyimpulkan bahwa secara umum kepala rumah tangga wanita di desa berperan

sebagai ibu rumah tangga yang melaksanakan tugas domestik sekaligus sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah, menjaga keamanan keluarga, dan juga mendidik anak. Seluruh responden dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan sudah tercukupi dengan baik dari hasil pekerjaan mereka menjadi petani, pedagang, dan buruh tani.

Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan implementasi dari kesejahteraan. Pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik jika kondisi sosial ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sejahtera. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, terutama bagi kehidupan anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan pada anak merupakan bekal bagi anak untuk menghadapi masa depan, oleh karena itu para orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut Farly (2010:101) dalam penelitiannya yang berjudul “Profil Buruh Perempuan Dan Peranannya Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Pada Buruh Perempuan Pabrik Rokok Di Kabupaten Kudus)” menyimpulkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok melakukan pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari yang belum tercukupi. Pendidikan mereka yang rendah menyebabkan mereka bekerja sebagai buruh, karena mereka tidak mempunyai keterampilan lain. Peran buruh perempuan pabrik rokok dalam pendidikan keluarga tidak jauh berbeda dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Pekerjaan yang rutin mereka lakukan bagi pendidikan anak-anak yaitu dengan memberi perhatian, kasih sayang, menanamkan budi pekerti dan agama, akan tetapi untuk pendidikan dari segi akademik mereka lebih menyerahkan kepada lembaga-lembaga, seperti sekolah, taman pendidikan Al-Quran (TPQ), dan sebagainya. Mereka berusaha bekerja keras dengan menjadi buruh pabrik rokok guna memenuhi kebutuhan keluarga dan juga kebutuhan pendidikan anak.

Begitu juga yang terjadi pada ibu rumah tangga yang ada di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang . Para ibu rumah tangga ini berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan berdagang emping melinjo. Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam hal ekonomi melalui berdagang tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang makmur sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik.

Kecamatan Reban itu sendiri merupakan salah satu dari 15 kecamatan di wilayah Kabupaten Batang . Kecamatan Reban termasuk daerah berhawa dingin, dan mempunyai aktifitas perekonomian yang cukup baik, serta cocok untuk daerah pertanian dan perkebunan. Kecamatan Reban terdiri dari 19 desa, salah satunya adalah Desa Sojomerto. Desa ini merupakan desa yang termasuk dekat dengan Kecamatan Reban. Desa ini adalah satu desa yang masyarakatnya mayoritas petani. Di desa ini juga terdapat pedagang emping melinjo yang berdagang di sepanjang jalan utama antara Kecamtan Reban dan Kecamatan Limpung. Keberadaan pedagang emping melinjo yang ada di Desa Sojomerto ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sojomerto terdapat 21 pedagang emping melinjo, diantaranya 15 orang ibu rumah tangga, dan 6 orang laki-laki dan perempuan yang belum menikah. Para ibu rumah tangga yang berdagang emping tersebut masih memiliki anak usia sekolah. Dengan demikian ibu rumah tangga mampu menangkap peluang usaha tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama ibu rumah tangga yang ada di Desa Sojomerto. Dengan adanya peluang tersebut maka diharapkan akan meningkatkan kondisi perekonomian keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera serta memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik. Dengan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENDIDIK DAN MENINGKATKAN

KESEJAHTERAAN KELUARGA "Suatu kajian terhadap ibu-ibu pedagang emping melinjo di Desa".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pedagang emping melinjo yang ada di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang?
2. Bagaimana peran ibu-ibu pedagang emping melinjo dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang?
3. Bagaimana faktor penghambat ibu-ibu pedagang emping melinjo dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sebagai wujud kesejahteraan keluarga di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pedagang emping melinjo yang ada di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang .
2. Mengetahui peran ibu-ibu pedagang emping melinjo dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang .
3. Mengetahui faktor penghambat ibu-ibu pedagang emping melinjo dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sebagai wujud kesejahteraan keluarga di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang .

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan teori mengenai Pendidikan Luar Sekolah tentang peran ibu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Manfaat Praktis

   a) Memberi masukan bagi para ibu rumah tangga tentang pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.
   b) Memberi masukan bagi para ibu rumah tangga mengenai faktor penghambat yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

1.5 Penegasan Istilah

1. Peran

   Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sebagai wujud kesejahteraan keluarga.

2. Ibu Rumah tangga

   Ibu rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang .

3. Kesejahteraan

   Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan pendidikan anak pada keluarga pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang .

4. Keluarga

   Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang .

1.6 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir skripsi.

1. Bagian Awal Skripsi

   Bagian Pendahuluan terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, serta kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

   Bagian isi meliputi: BAB I: Pendahuluan yang berisi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi. BAB II: Kajian Pustaka Menguraikan tentang berbagai teori, konsep, dan pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. BAB III: Metode Penelitian Berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. BAB V: Penutup Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi tentang daftar buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi tentang kelengkapan skripsi.

BAB 2
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran

Menurut Soekanto (1992:102) peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Berry dan Suparlan (Soekanto,1992:105) peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar manusia. Munculnya interaksi diantara mereka menunjukkan bahwa mereka saling ketergantungan satu sama lain. Pada kehidupan suatu masyarakat akan muncul adanya peran, baik peran perorangan maupun peran kelompok. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ini (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto,1992:127). Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan (Soekanto, 1992:131). Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan individu maupun tujuan bersama. Soekanto (1992:140) menyebutkan bahwa suatu peranan paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu:

1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. 2) Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi stuktur sosial masyarakat.

Berdasarkan ketiga hal diatas, maka dalam peran perlu adanya fasilitas-fasilitas bagi seseorang atau kelompok untuk dapat menjalankan perannya. Peranan yang melekat pada setiap individu dan suatu masyarakat memiliki kepentingan dalam hal-hal sebagai berikut:

1) Bahwa peran-peran tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak mempertahankan kelangsungannya. 2) Peran hendaknya dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya.

3) Dalam masyarakat kadang dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana yang diharapkan. Hal itu mungkin disebabkan karena dalam pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak kepentingan-kepentingan pribadinya. 4) Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan sering kali terlihat masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut (Soekanto, 1992:149).

Selain peranan yang melekat pada diri individu seperti yang telah dijelaskan diatas, individu juga secara langsung akan melakukan beberapa peranan dalam lingkungan tempat mereka melakukan aktifitas keseharian. Peranan yang dilakukan oleh individu dalam lingkungannya antara lain:

2.1.1 Peranan dalam keluarga

Dalam lingkungan keluarga individu akan bertindak sesuai dengan status yang melekat pada dirinya. Misalnya orang tua akan mengemban tugas untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh rasa kasih sayang yang berarti ada tanggung jawab moral. Orang tua wajib untuk membimbing anaknya dari bayi sampai ke masa kedewasaannya, hingga anak telah mampu untuk mandiri (Khairudin, 2002:31). Beberapa hal yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu bagi keluarganya adalah:

1) Dorongan kasih sayang yang menumbuhkan sikap rela mengabdi dan berkorban untuk keluarganya. 2) Dorongan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, meliputi nilai-nilai religius serta menjaga martabat dan kehormatan keluarga. 3) Tanggung jawab sosial berdasarkan kesadaran bahwa keluarga sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara, bukan kemanusiaan.

2.1.2 Peranan dalam tempat kerja

Dalam dunia kerja, menerima tanggung jawab seseorang berdasarkan atas kemampuan atau kapasitas seseorang tersebut. Ada beberapa tanggung jawab yang melekat dalam diri seseorang di lingkungan kerjanya, antara lain:

1) Ketentuan-ketentuan yang bersifat formal sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2) Ruang lingkup kerja berdasarkan kapasitas dan kemampuan yang dipercayakan oleh perusahaan atau instansi. 3) Tingkat fungsional dan profesinal.

2.1.3 Peranan di masyarakat

Manusia hidup dalam suatu lingkungan yang komplek. Lingkungan kehidupan itu menjadi komplek karena adanya perkembangan dan perubahan zaman. Dalam suatu lingkungan masyarakat, peranan seseorang sangat dibatasi dengan aturan atau norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat tersebut. Seseorang dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar yang telah memiliki kebudayaan atau aturan adat istiadat sendiri (Khairudin, 2002:35). Ciri-ciri khusus pada setiap masyarakat antara lain tercermin dalam:

1) Nilai sosial dan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. 2) Pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan, khususnya cita-cita dan tanggung jawabnya. 3) Pengaruh atau keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

2.1.4 Peran Wanita Dalam Rumah Tangga

Peranan wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kuswardinah (2007:134) untuk menciptakan suatu keluarga yang baik perlu didukung hal sebagai berikut:

a. Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, istri, dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita, hingga dewasa, gizi keluarga, hidup bersih serta teratur.

b. Kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orang tua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan moral, sosial, dan agama dalam keluarga, serta menjadi tauladan bagi anak-anaknya.
c. Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara pengahasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta.

Untuk menciptakan suatu keluarga yang sehat dan sejahtera, semua anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Misalnya seorang ayah dan ibu harus menciptakan kondisi yang harmonis dalam kehidupan keluarga, menciptakan komunikasi yang baik untuk semua anggota keluarga, membagi tugas rumah tangga dengan baik agar tercipta suasana gotong royong antar anggota keluarga, menentukan pendidikan yang baik bagi putra putrinya, dan ibu rumah tangga harus mandiri dalam mengelola kehidupan rumah tangganya. Oleh karena itu wanita sebagai ibu rumah tangga harus mampu untuk berpikir secara positif agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Seorang wanita sebagai ibu rumah tangga harus dapat menyiasati adanya perubahan nilai dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini wanita sebagai ibu rumah tangga harus dapat mengubah pandangan masyarakat yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, seperti wanita yang bekerja diluar rumah, berwiraswasta, dll. Berdasarkan ketentuan bahwa semua itu merupakan kesepakatan antara seluruh anggota keluarga. Disamping tujuan yang mulia untuk menuju keluarga yang bahagia sejahtera, karena kehidupan sekarang menuntut wanita untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan bangsa.

2.1.1 Tugas Ibu Dalam Rumah Tangga

Banyak fakta yang menunjukkan bahwa prosentase wanita yang memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor publik, misalnya dokter, penjahit, pedagang dan sebagainya. Dilain pihak wanita yang bekerja untuk menopang penghasilan keluarga memiliki beban kerja yang sangat berat, karena selain bekerja disektor formal maupun nonformal masih harus menyelesaikan pekerjaan domestik tanpa bantuan dan campur tangan lelaki. Wanita sebagai bagian dari keluarga

mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Menurut Hemas (Pudjiwati,1997:35) memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

1. Wanita sebagai ibu rumah tangga

   Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.
2. Wanita sebagai pendidik

   Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.
3. Wanita sebagai istri

   Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

2.2 Kesejahteraan Keluarga

2.2.1 Keluarga Sejahtera

Menurut UU No 52 Tahun 2009 keluarga sejatera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mam[u memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materiel yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, memiliki hubungan tang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Sedangkan menurut Mongid (1995:10), kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang

diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga di masyarakat. Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarga. Upaya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun juga memberdayakan masyarakat. Upaya pemberdayaaan keluarga terfokus pada membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial, dan psikologi untuk mencapai kesejahteraan. Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan (Tamadi,2000:16). Pengertian dari ketiga kelompok kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dasar yang terdiri dari:
   a) Pangan, kebutuhan ini mencakup pemenuhan kebutuhan makan dan gizi sehari-hari.
   b) Sandang, kebutuhan ini mencakup pemenuhan pakaian yang layak pakai dan bersih.
   c) Papan, merupakan tempat tinggal sehari-hari bagi keluarga yang harus terpenuhi.
   d) Kesehatan, kebutuhan untuk hidup sehat sehari-hari.
2. Kebutuhan sosial psikologis yang terdiri dari:
   a) Pendidikan, pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak yang mencakup pendidikan formal, informal, dan nonformal.
   b) Rekreasi, kebutuhan akan hiburan dalam kehidupan keluarga.
   c) Transportasi, kebutuhan akan kendaraan untuk transportasi sehari-hari.

d) Interaksi sosial internal dan eksternal, kebutuhan untuk berinteraksi dalam keluarga dan juga masyarakat.

3. Kebutuhan pengembangan yang terdiri dari:

a) Tabungan, simpanan uang atau barang yang digunakan untuk kesehatan, pendidikan anak, jaminan hari tua, dan juga untuk kebutuhan yang mendadak.

b) Akses terhadap informasi, kebutuhan untuk mendapatkan informasi dari luar keluarga, misal informasi dari masyarakat, dan negara.

Dalam kondisi keluarga sejahtera, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan hal yang harus diutamakan. Pendidikan anak meliputi pendidikan informal, formal, dan pendidikan nonformal. Ketiganya harus terpenuhi dengan baik. Pendidikan informal dan nonformal dapat diberikan oleh orang tua pada anak dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini. Sedangkan pendidikan formal diberikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga ke perguruan tinggi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah faktor intern keluarga dan faktor ekstern keluarga. Pengertian faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Intern Keluarga

a. Jumlah anggota keluarga

Perkembangan kemajuan zaman menyebabkan semakin tingginya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan manusia tidak hanya mencakup kebutuhan primer saja, akan tetapi juga kebutuhan lainnya seperti hiburan, sarana ibadah, sarana transportasi, dan lingkungan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga tersebut.

b. Tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Kondisi tempat tinggal yang bersih, sehat, nyaman, dan teratur sesuai dengan keinginan penghuninya akan menimbulkan suasana yang aman, tentram, dan damai dalam keluarga (BKKBN, 1995:15).

c. Keadaan sosial keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga (BKKBN, 1995:15). Manifestasi dari hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat-menghormati, toleransi, saling membantu dan saling mempercayai. d. Kondisi ekonomi keluarga Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga (BKKBN, 1995:16). Semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga (http:/www.tripunk.blogdetik.com 21:00 2/10/2014).

2. Faktor Ekstern

Keluarga Suatu keluarga perlu memelihara dan mengembangkan kesejahteraan keluarganya. Hal itu diperlukan agar kegoncangan dan ketegangan jiwa antara anggota keluarga dapat dihindari, karena dapat mengganggu ketentraman, keamanan, kenyamanan dalam keluarga. Faktor-faktor yang mengakibatkan kegoncangan dan ketegangan jiwa dalam keluarga yang datang dari luar yaitu:

a) Faktor manusia diluar intern keluarga, seperti iri hati, fitnah dari tetangga, ancaman fisik, dan pelanggaran norma.
b) Faktor alam, seperti musibah tanah longsor, gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, kerusakan lingkungan hidup (www.tripunk.blogdetik.com).

Kedua faktor yang dijelaskan diatas saling berpengaruh satu sama lain, dan tidak dapat dipisahkan, serta mempunyai sumbangan yang besar bagi terciptanya kesejahteraan keluarga.

2.1.2 Kesejahteraan Ekonomi

Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *berarti aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan).* Dari sumber yang sama, sentosa diartikan sebagai *bebas dari segala kesukaran dan bencana; aman*

dan tenteram; sejahtera. Sedangkan untuk kata makmur, terdapat tiga arti: 1) banyak hasil, 2) banyak penduduk dan sejahtera, sertya 3) serba kecukupan; tidak kekurangan. Dari Wikipedia, kita mendapatkan beberapa pengertian sejahtera. Pengertian umum untuk kesejahteraan menurut ensiklopedi bebas tersebut, menunjuk ke *keadaan yang baik*, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Ekonomi adalah keadaan yang disebabkan oleh adanya suatu tindakan atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang sifatnya tidak terbatas jumlahnya (Linasari, 2009:20). Dalam lingkup dunia ekonomi dan kehidupan sosial, kehidupan rumah tangga atau suatu keluarga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Dalam hal ini pembangunan nasional merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Pembangunan akan berhasil dengan efektif apabila disatu pihak ada fasilitas, kemudahan-kemudahan dan sistem pelayanan yang disediakan pemerintah dan dilain pihak ada partisipasi aktif seluruh masyarakat. Jika pemerintah dan masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan ekonomi, diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Kesejahteraan ekonomi adalah kegiatan-kegiatan terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi ekonomi melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial, standar-standar kehidupan (Kuncoro, 2004:29).

2.1.3 Keluarga

2. 1.3.1 Definisi Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Friedman, dalam Khairuddin 2002:10). Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Soekanto,2004:12). Menurut Pujosuwarno (1994:11), keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang

berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan hidup.

2. 1.3.2 Ciri-ciri Keluarga

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan keorangtuaan dan pemeliharaan anak. Walaupun sulit untuk menentukan atau mencari persamaan-persamaan dan ciri-ciri pada semua keluarga, paling tidak dapat ditentukan ciri-ciri keluarga secara umum dan khusus yang terdapat pada keluarga dalam bentuk dan tipe apapun. Berikut ini penggolongan ciri-ciri keluarga, antara lain: Ciri-ciri umum keluarga antara lain seperti yang dikemukakan oleh Mac Iver dan Charles H dalam Khairuddin (2002:15) seperti berikut:

a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
b. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
c. Suatu sistem tata nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan.
d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.

Selain memiliki ciri-ciri umum, keluarga juga mempunyai ciri-ciri khusus yaitu:

a. Kebersamaan
b. Dasar-dasar emosional
c. Pengaruh perkembangan
d. Ukuran yang terbatas
e. Posisi inti dalam struktur sosial

f. Tanggung jawab para anggota

g. Aturan kemasyarakatan

h. Sifat permanen dan universal, serta sifat sementara

2.1.3.3 Tipe-Tipe Keluarga

Friedman (Khairuddin,2002:16) menyatakan bahwa tipe-tipe keluarga dibagi atas keluarga inti, keluarga orientasi, keluarga besar. Keluarga inti adalah keluarga yang sudah menikah, sebagai orang tua, atau pemberi nafkah. Keluarga inti terdiri dari suami istri dan anak mereka, baik anak kandung ataupun anak adopsi. Keluarga orientasi (keluarga asal) yaitu unit keluarga yang di dalamnya seseorang dilahirkan. Keluarga besar yaitu keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah seperti kakek dan nenek, paman dan bibi (Soekanto, 2004:13). Menurut peneliti, tipe keluarga ada dua yaitu keluarga utuh dan keluarga tidak utuh. Keluarga utuh yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama dan saling menyayangi dan memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan keluarga tidak utuh yaitu keluarga yang hanya terdiri dari ayah dan anak, atau ibu dan anak karena terjadinya perceraian.

2.1.3.4 Fungsi-fungsi Keluarga

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi sosial relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan. Fungsi-fungsi pokok keluarga menurut Pujosuwarno (1994:13) antara lain:

1. Fungsi biologis, yaitu:
   a. Untuk meneruskan keturunan
   b. Memelihara dan membesarkan anak
   c. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
   d. Memelihara dan merawat anggota keluarga
2. Fungsi ekonomi, yaitu:
   a. Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
   b. Pengaturan dan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga

c. Menabung untuk memenuhi kebutuhah keluarga di masa yang akan datang. Misalnya: pendidikan anak, jaminan hari tua.

3. Fungsi pendidikan, yaitu:

a. Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
b. Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perannya sebagai orang dewasa.
c. Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.

4. Fungsi Sosialisasi, yaitu:

a. Membina sosialisasi pada anak
b. Membina norma-norma tingkah laku anak
c. Meneruskan nilai-nilai keluarga

5. Fungsi afeksi

Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi itu tidak terdapat dalam institusi sosial yang lain (Pujosuwarno, 1994:15).

2.1.3.5 Kewajiban Anggota Keluarga.

Dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga, yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Masing-masing anggota keluarga mempunyai kewajiban yang berbeda-beda. Untuk membina keluarga yang bahagia maka semua anggota keluarga harus menunaikan hak dan kewajibannya. Hak harus diterima, sedangkan kewajiban harus ditunaikan, jika ada seorang anggota keluarga tidak menunaikan tugasnya atau tidak menempati fungsinya, maka keselamatan keluarga akan terancam (Pujosuwarno, 1994:17). Diantara suami istri memikul tanggung jawab hak dan kewajiban khusus dan kewajiban umum. Seperti yang dikemukakan oleh Aisyah Dachlan (Pujosuwarno,1994:20) sebagai berikut:

1. Kewajiban Suami dan Istri adalah:
   a. Suami istri harus saling menghormati, sopan santun, dan penuh pengertian.
   b. Memelihara kepercayaan dan tidak membuka rahasia masing-masing.
   c. Matang dalam berfikir, mampu mengatasi emosi.
   d. Bekerja sama dalam menyelamatkan keluarga.
   e. Suami istri harus berusaha menciptakan kesejahteraan dalam keluarga.
2. Kewajiban Suami adalah:
   a. Memelihara, memimpin, dan membimbing keluarga lahir dan batin, serta bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraannya.
   b. Memberi nafkah menurut kemampuan, dan menjaga keutuhan keluarga.
   c. Membantu istri dalam tugas sehari-hari, terutama dalam memelihara dan mendidik anak.
   d. Penuh pengertian, disiplin, dan berwibawa berlandaskan cinta kasih sayang.
   e. Dapat mengatasi keadaan, mencari penyelesaian masalah dengan bijaksana.
3. Kewajiban istri adalah:
   a. Mengatur dan mengurus rumah tangga dengan baik.
   b. Membantu suami dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan keluarga.
   c. Patuh terhadap suami dalam batas-batas yang tidak menyimpang.
   d. Menghormati dan menerima pemberian suami walaupun sedikit dan mencukupkan nafkah yang diberikan sesuai dengan kekuatan, dan kemampuan, hemat, cermat, bijaksana.
   e. Membantu suami dalam mempertahankan kondisi ekonomi keluarga.
   f. Merawat dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa cinta kasih sayang.

Kewajiban orang yang sudah berkeluarga tidak hanya terbatas pada hubungan suami dan istri saja, tetapi masih mempunyai tugas dan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan sebagai konsekuensi dari hasil perkawinan yaitu tugas dan kewajiban yang berhubungan dengan anak. Menurut Aisyah Dachlan (Pujosuwarno,1994:23), kewajiban ayah dan ibu terhadap anak yaitu:

a. Perasaan cinta kasih sayang kepada anak, dan memenuhi semua kebutuhannya.
b. Ajaran dan pengamalan agama, serta memenuhi kebutuhan pendidikan anak.
c. Memberi tauladan yang baik kepada anak.

2.1.4. Keluarga Sejahtera Menurut Peraturan

Dalam rencana pembangunan nasional memberikan petujuk bahwa pembangunan keluarga sejahtera diarahkan pada terwujudnya keluarga sebagai wahana persmian nilai-nilai luhur budaya bangsa guna meningkatkan kesejahteraan keluarga serta membina ketahanan keluarga agar mampu mendukung kegiatan pembangunan.

UU No.10/1992 pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa pembangunan keluarga sejahtera diarahkan pada pembangunan kualitas keluarga yang bercirikan kemandirin, ketahanan keluarga dan kemandirian kelauarga .

Ketahanan keluarga adalah adalah "kondisi suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil, fisik psikis dan mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri keluarganya untuk hidup harmonis untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan kekbahagian batin". Berkaitan dengan uraian tersebut, pepmbangunan keluarga sejahtera melalui ketahanan keluarga harus benar-benar dimasyrakatkan dan menjadikan motivasi yang kuat untuk membangun kualitas keluarga dan nantinya diharapkan keluarga benar-benar menjadi wahana yang pertama yang utama dalam membangun dirinya dan anggotanya secara mandiri.

Keluarga harus dikembangkan menjadi unit yang lebih kokoh mempunyai ketahanan keluarga yang kuat yang dapat menangkal segala benturan yang dapat melemahkan nilai-nilai luhur keluarga. Pembangunan keluarga sejahtera yang diarahkan pada pengembangan kualitas keluarga melalui keluarga berencana dalam mencapai norma keluarga kecil bahagia sejahtera serta bertujuan untuk mengembangkan keluarga agar timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depanyang lebih baik merupakan salah satu pembentuk ketahanan keluarga dalam membangun keluarga sejahtera.

2.1.4 Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang

dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, antara lain:

1. Pendapatan

Menurut Poerwadarminto (2002:228) pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.

2. Pemenuhan kebutuhan pangan

   Menurut Kuswardinah (2007:63) pencapaian ketahanan pangan dapat dilihat dari ketersediaan pangan, konsumsi gizi, dan status gizi. Usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga atau rumah tangga dapat ditempuh melalui peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan cadangan pangan, dan peningkatan pengetahuan tentang pangan dan gizi.

3. Pemenuhan kebutuhan sandang dan papan

   Pakaian dan rumah merupakan kebutuhan untuk meminimalkan resiko perubahan lingkungan yang akan berdampak pada gangguan kesehatan masyarakat. Pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial psikologis keluarga dan anggotanya. Kualitas dan kuantitas dalam pemilihan sandang dan papan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga (Pujosuwarno, 1994:21).

4. Pemenuhan kebutuhan pendidikan

   Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal, serta non formal. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan mempunyai wawasan yang luas dan pola pikir yang maju. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesempatan bagi manusia untuk memilih jenis pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial pada masyarakat tersebut (Khairudin, 2002:32). Pendidikan bagi anak juga sangat penting dalam kehidupan suatu keluarga. Pendidikan anak tidak hanya mencakup pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua, tetapi juga pendidikan formal yang harus terpenuhi. Jika pendidikan pada anak terpenuhi

dengan baik, maka itu merupakan salah satu ciri tercapainya keluarga yang sejahtera.

5. Pemenuhan kebutuhan kesehatan

   Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan ketahanan pangan keluarga. Keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kesehatan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pelayanan kesehatan, dan perubahan lingkungan(BKKBN, 1995:24).

2.2 Konsep Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (http:/www.belajarpsikologi.com 17.50 10/11/14). Dalam 20 tahun terakhir Indonesia telah mengalami kemajuan di bidang pendidikan dasar. Terbukti rasio bersih anak usia 7-12 tahun yang bersekolah mencapai 94% (www.unicef.org). Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku di dalam masa hidup serta proses sosial (Pidarta,2000:3). Pendidikan itu sendiri digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu (1) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang teratur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, (2) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan lanjutan, pendidikan dasar mencakup pendidikan keaksaraan dasar, keaksaraan fungsional, dan keaksaraan lanjutan, pendidikan anak usia dini (PAUD) dan sebagainya, (3) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri dijalani oleh manusia dengan durasi selama hidupnya, ini

berarti pengaruhnya akan terus dirasakan oleh pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, namun demikian keadaan sebaliknya juga terjadi dimana kualitas dari pendidikan informal mendapat pengaruh dari pendidikan formal dan nonformal baik secara langsung maupun pembentukan keluarga.

Lingkungan pendidikan keluarga atau pendidikan informal merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam suatu keluarga, setiap anak untuk pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan berlangsung seumur hidupnya, dimana dia memperoleh nilai, sikap keterampilan, dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidupnya sehari-hari dan juga pengaruh pendidikan dari lingkungan sekitarnya sampai dia membentuk keluarga sendiri. Menurut Wilson (1986) dan Little (1998) dalam Joko Sutarto (2007:3) kunci keberhasilan utama pendidikan anak terletak pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan keluarga. Beberapa ciri yang berkaitan dengan proses pendidikan informal yang berlangsung dalam lingkungan keluarga seperti yang diungkapkan Joko Sutarto (2007:7) antara lain:

1) Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan yang terjadi di lingkungan dimana anak atau orang lain berada, lebih banyak banyak berbentuk kegiatan belajar mandiri. 2) Proses pendidikan dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja. 3) Proses belajarnya berlangsung tanpa adanya pendidik dan peserta didik, tetapi antara anggota keluarga. 4) Tidak ada batas usia, karena prosesnya melibatkan diri dalam proses belajar serta membelajarkan. 5) Menggunakan metode yang sederhana, mudah dimengerti, dan mudah dilaksanakan. 6) Bahan ajar yang sederhana dan mudah untuk dipelajari.

Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan sebagai tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Setiap keluarga mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik keluarganya masing-masing. Interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena ada tujuan yang ingin dicapai antara bapak, ibu, dan anak. Adanya kebutuhan yang ingin dicapai serta kebutuhan yang berbeda menyebabkan mereka berinteraksi satu sama lain, kegiatan interaksi ini tidak terlepas dari interaksi antara orang tua dengan anak.

Pendidikan keluarga merupakan tanggung jawab orang tua, dengan peran ibu lebih banyak. Pada umumnya seorang bapak pergi bekerja mencari nafkah dan frekuensi keberadaannya dirumah jarang, sehingga hubungan antara ibu dan anak lebih menonjol. Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap anak karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anaknya. Dalam hal ini, ibu yang paling tahu mengenai keadaan anak. Oleh karena itu, ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak. Baik atau buruknya keadaan anak pada waktu dewasa nanti tergantung pada pendidikan yang diterimanya sewaktu masih kecil, terutama pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu. Pendidikan dalam hal ini tidak terbatas pada pendidikan yang sengaja diberikan, misalnya mengajarkan anak kebiasaan yang baik, sopan santun, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya, tetapi pendidikan yang tidak disengaja akan mempengaruhi anak. Semua hal yang terjadi di dalam rumah tangga dan keluarga, seperti perasaan, perilaku, dan pergaulan ibu bapak di rumah ataupun diluar rumah akan banyak mempengaruhi kondisi baik buruknya seorang anak. Pendidikan merupakan proses kegiatan yang berlangsung seumur hidup manusia yang bertujuan untuk pendewasaan dan menghadapi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ekonomi pada keluarga akan mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Jika kondisi ekonomi keluarga baik, diharapkan pemenuhan pendidikan pada anak akan berjalan baik. Pendidikan pada anak merupakan investasi bagi masa depan anak. Dalam hal ini orang tua memegang peranan yang sangat penting. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan implementasi dari tercapainya kesejahteraan dalam keluarga

2.5 Kerangka Berpikir

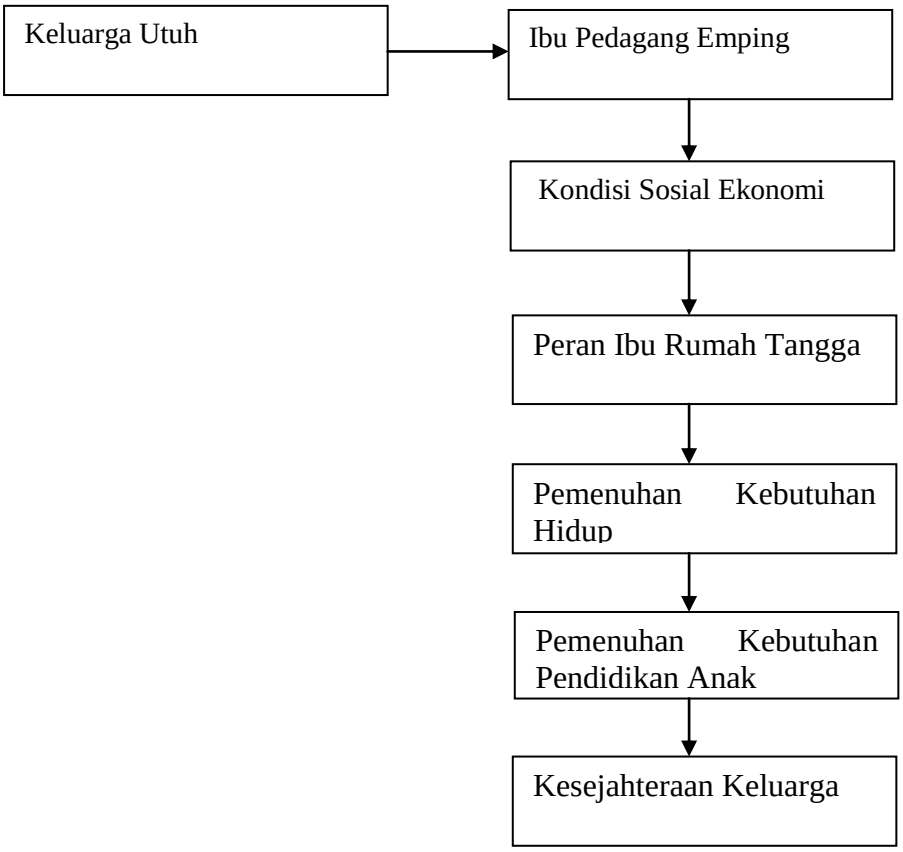

Diagram 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan diagram kerangka berpikir penelitian, dapat dijelaskan bahwa keluarga utuh adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya. Setiap keluarga mempunyai kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda, ada yang terpenuhi dengan baik, ada pula yang masih kurang. Dalam hal ini seluruh anggota keluarga ikut berperan serta, bapak sebagai pencari nafkah, ibu yang menjalankan perekonomian keluarga. Namun saat ini, para ibu juga berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan bekerja. Pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Bila kebutuhan hidup sehari-hari telah terpenuhi

dengan baik, dan juga pendidikan anak berjalan dengan baik pula maka akan tercipta keluarga yang sejahtera. Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Kondisi keluarga sejahtera akan tercipta bila seluruh anggota keluarga menjalankan peranannya dengan baik.

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian dilihat dari suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2002:7). Menurut John W. Creswell dalam Patilima (2011:11) mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Menurut Bogdam dan Biglen dalam Moleong (2002:10), penelitian kualitatif memiliki lima ciri, yaitu:

a. Dilaksanakan dengan latar yang alami, karena merupakan alat penting yaitu adanya sumber data yang langsung dari peristiwanya.
b. Bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar
c. Lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata.
d. Dalam analisa data cenderung digunakan cara induktif.
e. Lebih mementingkan tentang makna dari data yang diperoleh.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang peranan ibu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sebagai wujud kesejahteraan keluarga.

3. 2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Penelitian ini dilakukan di Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Peneliti mengambil lokasi ini karena di Desa Sojomerto merupakan penghasil

emping melinjo serta banyak keluarga yang tinggal di Desa tersebut bekerja sebagai pedagang emping melinjo, dan dari usahanya tersebut diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

3. 3 Fokus penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga, peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, serta faktor penghambatnya pada ibu rumah tangga pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang .

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Patilima, 2011:64). Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengambil dari dua sumber data yang terdiri dari:

3.4.1 Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah ibu pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto.

3.4.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku, dokumen pribadi, data keluarga dari desa, jurnal atau artikel lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut Suharsismi Arikunto (2007: 152) subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul

tersebut. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu pedagang emping melinjo yang masih mempunyai anak usia sekolah di Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:20). Metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa mendatang (Patilima, 2011:23). Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan responden secara mendalam, karena ingin mengetahui secara menyeluruh tentang peran ibu rumah tangga pedagang emping melinjo dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Wawancara mendalam dilakukan pada keluarga utuh dengan ibu pedagang emping melinjo yang masih mempunyai anak usia sekolah di Desa Sojomerto. Wawancara dilakukan pada ibu, dengan cara tanya jawab dengan pertanyaan tentang kondisi sosial ekonomi, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, dan kesejahteraan keluarga. Wawancara juga akan dilakukan kepada tokoh masyarakat sebagai penunjang data penelitian. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Sehingga peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya.

3.5.2 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang di teliti (Patilima,2011:25).

Observasi merupakan pengamatan atau memperhatikan perilaku individu dalam situasi atau selang waktu tanpa manipulasi atau mengontrol dimana perilaku itu ditampilkan. Dalam metode ini juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non manusia seperti dokumen-dokumen dan catatan. Dalam penelitian ini objek yang di observasi oleh peneliti adalah:

1. Kondisi dan keadaan keluarga ibu pedagang emping melinjo.
2. Kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal ibu pedagang emping melinjo.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film sumber tertulis yang dapat terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2002:54). Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Arikunto, 2002:34).

Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan, dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dicari oleh peneliti berupa gambar atau foto dan catatan-catatan kegiatan penelitian serta observasi yang dilakukan peneliti, dan juga data keluarga dari Kantor Balai Desa Sojomerto.

3.6 Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti. Menurut Moleong (2002:254) ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk keabsahan data, yaitu: 1) derajat kepercayaan, 2) keteralihan, 3) kebergantungan, dan 4) kepastian. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan

anggota; kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik *auditing* (Moleong 2002:260). Dari berbagai teknik tersebut, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan di lapangan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif (Moleong 2002:267). Ketekunan pengamatan di lapangan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong 2002:270).

Denzin dalam Moleong (2002:279) membedakan empat triangulasi, yaitu: 1) triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong 2002:280). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada atau pemerintah, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan; 2) triangulasi metode, menurut Patton dalam Moleong (2002:283) terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama; 3) triangulasi peneliti ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data; 4) triangulasi teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan

oleh para pakar. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan maksud membandingkan kebenaran data hasil wawancara dengan teori yang terkait dengan penelitian. Penggunaan teknik ketekunan pengamatan di lapangan dan triangulasi sumber dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan dengan jalan mengikuti segala kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian, serta membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan adanya keajegan data yang diperoleh serta mampu dipertanggung jawabkan sesuai dengan dokumen yang ada. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Prosedur dalam penggunaan triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan atau observasi pada ibu pedagang emping melinjo tentang kesejahteraan sosial ekonomi, peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, serta faktor penghambatnya dengan cara wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat antara lain kepala desa, dan juga tokoh masyarakat.
b. Peneliti membandingkan apa yang diketahui ibu pedagang emping melinjo mengenai kesejahteraan sosial ekonomi, peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, serta faktor penghambatnya.
c. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan ibu pedagang emping dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial ekonomi, peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, serta faktor penghambatnya.

Sedangkan prosedur triangulasi metode adalah menggunakan berbagai metode untuk meneliti, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong,2002:289). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Maka langkah-langkah yang ditempuh adalah:

3.7.1 Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaaan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dan tertulis di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Aspek yang direduksi adalah peran ibu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sebagai wujud kesejahteraan keluarga di Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang .

1) Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. 2) Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data.

3.7.2 Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

3.7.3 Simpulan/verifikasi

Simpulan atau verifikasi yaitu sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti. Dengan demikian dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang terkait pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data.

BAB 5
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pedagang emping melinjo meningkat setelah mereka berdagang emping melinjo dengan indikator terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan juga mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya.
2. Peran ibu-ibu pedagang emping melinjo dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dilakukan dengan:
   a. Usaha berdagang emping melinjo untuk membantu suami dalam mensejahterakan keluarga terutama untuk mencukupi kebutuhan pendidikan anak.
   b. Menyisihkan penghasilan untuk ditabung guna keperluan pendidikan anak.
   c. Mendampingi anak dalam pendidikan keluarga, seperti mengajarkan pendidikan agama, norma-norma sosial, sopan santun, dan kedisiplinan bagi anak.
3. Faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dalam penelitian ini yaitu faktor waktu dan faktor biaya. Subjek penelitian sebagai ibu rumah tangga yang juga bekerja membuat mereka kurang memperhatikan dan memberikan kasih sayang kepada anak sepenuhnya.
   Selanjutnya yaitu faktor biaya, dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak diperlukan biaya yang diambil dari pendapatan yang diperoleh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada ibu-ibu pedagang emping melinjo agar:

1. Membagi waktu untuk usaha, untuk keluarga, serta mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak.

2. Berusaha rutin menyisihkan pendapatan untuk ditabung guna keperluan pendidikan anak.
3. Melakukan inovasi dalam berdagang emping melinjo, misalnya dengan dengan membuat kemasan yang lebih menarik dan lain sebagainya untuk meningkatkan penjualan.
4. Kepada pemerintah daerah agar melakukan langkah-langkah yang strategis untuk menjamin kelangsungan usaha para pedagang emping melinjo melalui peraturan daerah

DAFTAR PUSTAKA

Aguirre, Maria Sophia. 2006. *Working Mothers' Contributions to Family Income: Proportions and Effects*, (http://downloads.frc.org. *Diakses* tanggal 17 Desember 2012 pada 19:45)

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

BKKBN. 1995. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.

Farly, Yuni Alvido. 2010. *Profil Buruh Perempuan Dan Peranannya Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Pada Buruh Perempuan Pabrik Rokok Di Kabupaten Kudus).* Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan,Unnes

Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.

Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga

Kuswardinah, Asih. 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES Press.

Linasari, Diah. 2009. *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Melalui Proyek Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan,Unnes.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mongid, A. 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.

Musrifah. 2009. *Peranan Kepala Keluarga Wanita Di Pedesaan Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga (Kasus 5 Janda Cerai Desa Sidorejo, Grobogan).* Skripsi. Semarang:Fakultas Ilmu Pendidikan, Unnes

Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Poerwadarminto, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pudjiwati, Sayogyo. 1997. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa.* Jakarta: CV Rajawali.

Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.

Puspitawati, Herien. 2009. *Pengaruh Strategi Penyeimbangan Antara Aktivitas Pekerjaan Dan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Subjektif Pada Perempuan Bekerja Di Bogor*,(http://repository.ipb.ac.id. *diakses* tanggal 4 November 2014 pada 15:35)

Qamar, Azher Hameed. 2012. *Gendered Aspects Of Informal Education In childhood: Reseacrh Reflections From The Rural Punjab, Pakistan*,(http://www.savap.org.pk, diakses pada tanggal 17 Desember 2014 pada 14:20)

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga (Tentang ikhwal keluarga, dan anak).* Jakarta: CV. Rajawali.

Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: CV. Rajawali.

Sutarto, Joko.2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat).* Semarang. UNNES Press

Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.

Weiss, Heather B dkk. 2003. *Making It Work: Low-Income Working Mothers' Involvement in Their Children's Education*, (http://www.hfrp.org, diakses pada tanggal 18 Desember 2014 pada 12:45)

http://belajarpsikologi.com diakses 1 Juni 2014 pada 20:00

http://tripunk.blogdetik.com diakses pada 2 Juli 2014 pada 09:30

http://www.unicef.org diakses pada 12 Juli 2014 pada 16:40

Lampiran

PEMERINTAHAN KABUPATEN BATANG

DESA SOJOMERTO KECAMATAN REBAN

Alamat : Desa Sojomerto Kec. Reban Kab. Batang

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 420/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang memberikan ijin kepada

Nama	: Miftah Rizkyana Huda
NIM	: 1201408040
Mahasiswa	: Universitas Negeri Semarang
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Keterangan	: Melaksanakan Penlitian Untuk Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir
Judul Penlitian	: "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga" (Suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada ibu-ibu pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sojomerto, 6 Oktober 2014

Kepala Desa Sojomerto

PEMERINTAH KABUPATEN BATANG KEPALA DESA SOJOMERTO KECAMATAN REBAN

Bambang Hervanto, S.Pd

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon / Fax: (024) 8508019
Laman : http://fip.unnes.ac.id/

No : 3156/UN37.1.1/KM/2014
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Desa Sojomerto Kec. Reban, Kab. Batang
Di Kabupaten Batang

Sehubungan dengan penyusunan skripsi/Tugas Akhir mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : **Miftah Rizkyana Huda**
NIM : 1201408040
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : ***Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada ibu-ibu pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang)*** yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 6 Oktober 2014 s.d. selesai
Tempat : Desa Sojomerto Kec. Reban, Kab. Batang

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.

02 Oktober 2014
Dekan,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG UNNES FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 195108011979031007

Tembusan:
- Ketua Jurusan PLS FIP Unnes

FM-05-AKD-24
No. Rev.: 00

KISI-KISI OBSERVASI

Nama :
Alamat :

No	Observasi	Data		Ketersediaan	Baik	Sedang	Kurang
1	Kondisi rumah subjek	Luas rumah (m^2)					
		Kondisi tembok	Permanen				
			Setengah permanen				
		Fasilitas rumah	Meja dan kursi				
			Televisi				
		Sarana prasarana rumah	Kamar tidur				
			Dapur				
			Kamar mandi				
		Alat transportasi	Sepeda				
			Sepeda motor				
2	Kondisi lingkungan rumah subjek	Keadaan jalan sekitar rumah					
		Fasilitas umum	Sekolah				
			Balai pengobatan				
			Tempat ibadah				
		Kondisi penerangan					

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Nama : Ibu Sumarti
Alamat : Dusun Sojomerto, Desa Sojomerto

No	Observasi	Data		Ketersediaan	Baik	Sedang	Kurang
1	Kondisi rumah subjek	Luas rumah (m^2)		120 m^2	V	-	-
		Kondisi tembok	Permanen	-	V	-	-
			Setengah Permanen	-	-	-	-
		Fasilitas rumah	Meja dan kursi	10	-	V	-
			Televisi	1	-	V	-
		Sarana prasarana rumah	Kamar tidur	3	-	V	-
			Dapur	1	-	V	-
			Kamar mandi	1	V	-	-
		Alat transportasi	Sepeda	1		-	V
			Sepeda motor	1		-	V
2	Kondisi lingkungan rumah subjek	Keadaan jalan sekitar rumah		-	-	V	-
		Fasilitas umum	Sekolah	1	-	V	-
			Balai pengobatan	-	-	-	-
			Tempat ibadah	2	V	-	-
		Kondisi penerangan		-	-	V	-

Lampiran 3. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Nama : Ibu Sunariya
Alamat : Dusun Kumejing, Desa Sojomerto

No	Observasi	Data		Ketersediaan	Baik	Sedang	Kurang
1	Kondisi rumah subjek	Luas rumah (m^2)		130 m^2		V	-
		Kondisi tembok	Permanen	-		V	-
			Setengah Permanen	-	-	-	-
		Fasilitas rumah	Meja dan kursi	11	V	-	-
			Televisi	1	-	V	-
		Sarana prasarana rumah	Kamar tidur	5	-	V	-
			Dapur	1	-	V	-
			Kamar mandi	1	-	V	-
		Alat transportasi	Sepeda	-	-	-	-
			Sepeda motor	-	-	-	-
2	Kondisi lingkungan rumah subjek	Keadaan jalan sekitar rumah		-	-	V	-
		Fasilitas umum	Sekolah	-	-	-	-
			Balai pengobatan	-	-	-	-
			Tempat ibadah	1	V	-	-
		Kondisi penerangan		-	V	-	-

HASIL OBSERVASI

Nama : Yumroh
Alamat : Dusun Sojomerto, Desa Sojomerto

No	Observasi	Data		Ketersediaan	Baik	Sedang	Kurang
1	Kondisi rumah subjek	Luas rumah (m^2)		115 m^2	V	-	-
		Kondisi tembok	Permanen	-	V	-	-
			Setengah Permanen	-	-	-	-
		Fasilitas rumah	Meja dan kursi	11	-	V	-
			Televisi	2	-	V	-
		Sarana prasarana rumah	Kamar tidur	3	-	V	-
			Dapur	1	-	- -	V
			Kamar mandi	1	-	-	V
		Alat transportasi	Sepeda	1	-	-	V
			Sepeda motor	-	-	-	-
2	Kondisi lingkungan rumah subjek	Keadaan jalan sekitar rumah		-	V	-	-
		Fasilitas umum	Sekolah	1	V		-
			Balai pengobatan	-	-	-	-
			Tempat ibadah	1	V	-	-
		Kondisi penerangan		-	V	-	-

HASIL OBSERVASI

Nama : Rianah
Alamat : Dusun Sojomerto, Desa Sojomerto

No	Observasi	Data		Ketersediaan	Baik	Sedang	Kurang
1	Kondisi rumah subjek	Luas rumah (m^2)		$105m^2$	V	-	-
		Kondisi tembok	Permanen	-	V	-	-
			Setengah Permanen	-	-	-	-
		Fasilitas rumah	Meja dan kursi	13	-	V	-
			Televisi	1	-	V	-
		Sarana prasarana rumah	Kamar tidur	3	-	V	-
			Dapur	1	-	V	-
			Kamar mandi	1	-	-	V
		Alat transportasi	Sepeda	1	-	-	V
			Sepeda motor	1	-	-	V
2	Kondisi lingkungan rumah subjek	Keadaan jalan sekitar rumah		-		-	V
		Fasilitas umum	Sekolah	-	-	-	-
			Balai pengobatan	-	-	-	-
			Tempat ibadah	1	V	-	-
		Kondisi penerangan		-	V	-	-

HASIL OBSERVASI

Nama : Ribut
Alamat : Dusun Sojomerto, Desa Sojomerto

No	Observasi	Data		Ketersediaan	Baik	Sedang	Kurang
1	Kondisi rumah subjek	Luas rumah (m^2)		$100m^2$	V	-	-
		Kondisi tembok	Permanen	-	V	-	
			Setengah Permanen	-	-	-	-
		Fasilitas rumah	Meja dan kursi	9	-	V	-
			Televisi	1	-	V	-
		Sarana prasarana rumah	Kamar tidur	3	-	V	-
			Dapur	1	-	V	-
			Kamar mandi	1	-	V	-
		Alat transportasi	Sepeda	-	-	-	-
			Sepeda motor	-	-	-	-
2	Kondisi lingkungan rumah subjek	Keadaan jalan sekitar rumah		-	V	-	-
		Fasilitas umum	Sekolah	-	-	-	-
			Balai pengobatan	-	-	-	-
			Tempat ibadah	1	-	-	V
		Kondisi penerangan		-	-	V	-

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

(Suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada ibu-ibu pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang)

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pedagang emping melinjo yang ada di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang.
2. Mendeskripsikan peran ibu-ibu pedagang emping melinjo dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat ibu-ibu pedagang emping melinjo dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sebagai wujud kesejahteraan keluarga di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang.

Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1	Kondisi sosial ekonomi	Kondisi ekonomi	1. Pekerjaan 2. Pendapatan 3. Tabungan	1 2, 3, 4, 5, 6 7, 8
		Kebutuhan primer	1. Pemenuhan Kebutuhan makanan sehari-Hari 2. Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan 3. Pemenuhan Kebutuhan sandang dan Perumahan	9, 10 11, 12,13, 14 15, 16, 17, 18
		Kebutuhan sekunder	1. Perabot rumah Tangga 2. Sarana Transportasi Keluarga 3. Rekreasi	19, 20 21, 22 23, 24
2	Peran ibu dalam keluarga	Tugas ibu sebagai ibu rumah tangga	1. Aktivitas ibu dalam rumah Tangga	25, 26
3	Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak	Pendidikan dalam keluarga	1. Proses Pendidikan Keluarga	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36

		Pendidikan formal	1. Pendidikan Sekolah 2. Sarana pendidikan anak	37, 38, 39, 40 41, 42, 43, 44, 45, 46
4	Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga	Faktor penghambat	1. Tingkat Pendidikan 2. Tingkat Kesejahteraaan	47, 48 49, 50, 51, 52, 53

Pedoman Wawancara

Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada ibu pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang)

Wawancara ini bertujuan untuk mencari data tentang peranan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama tentang pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Wawancara ini bersifat tentatif, karena dalam pelaksanaannya pertanyaan dalam wawancara bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Tempat/tgl lahir :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Agama :

B. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?
2. Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?
3. Sebagai pedagang emping melinjo, berapa rata-rata penghasilan anda perhari?
4. Apakah keuntungan dari berdagang emping melinjo menambah penghasilan keluarga anda?
5. Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
6. Apakah antara pendapatan rata-rata anda perhari seimbang dengan pengeluaran anda dalam sehari

7. Apakah pendapatan yang anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?
8. Jika iya, berapa rata-rata anda menabung perbulan? Bagaimana cara anda menabung?
9. Berapa frekuensi pola makan setiap harinya?
10. Berapa pengeluaran rata-rata kebutuhan makan keluarga dalam setiap harinya?
11. Bagaimana pemenuhan gizi makan sehari-hari dalam keluarga anda?
12. Apakah anda memberikan multivitamin untuk keluarga anda? Jika iya, berapa kali dalam sebulan?
13. Jika ada anggota keluarga anda yang sakit, bagaimana cara anda melakukan pengobatan?
14. Apakah anda menyediakan biaya khusus untuk kesehatan keluarga anda? Jika iya, berapa biaya rata-rata untuk kesehatan perbulan?
15. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pakaian keluarga sehari-hari?
16. Berapa rata-rata pengeluaran uang untuk kebutuhan pakaian dalam satu tahun?
17. Bagaimana status rumah tempat tinggal anda? Warisan dari orang tua, milik sendiri, atau rumah kontrakan?
18. Menurut anda, bagaimana kondisi rumah tempat tinggal?
19. Berapa kali pembelian perabot rumah tangga (piring, gelas, meja, kursi dll) pertahun?
20. Berapa biaya rata-rata untuk pembelian perabot rumah tangga pertahun?
21. Apakah anda memiliki sarana transportasi pribadi bagi keluarga? Jika iya, apa jenisnya dan berapa jumlahnya?
22. Berapa biaya rata-rata pengeluaran untuk transportasi perbulan?
23. Pernahkah anda melakukan kegiatan rekreasi bersama keluarga?
24. Jika iya, berapakali dalam setahun, dan berapa biaya rata-rata pengeluaran

untuk rekreasi?

C. Peran Ibu Dalam Keluarga

25. Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?
26. Sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah? Apakah anda selalu mempersiapkan semua keperluan untuk keluarga anda?

D. Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

27. Berapa jumlah anak anda? Berapa usianya?
28. Sebagai ibu, apa yang sehari-hari anda lakukan untuk anak anda?
29. Menurut anda, seberapa penting peranan orang tua untuk pendidikan anak?
30. Apa saja yang sudah anda lakukan untuk pendidikan anak anda dalam keluarga?
31. Bentuk pendidikan apa yang anda terapkan dalam keluarga?
32. Apakah suami anda turut membantu anda dalam mengajarkan pendidikan keluarga bagi anak?
33. Apa peranan anda pada sosialisasi anak dalam keluarga dan masyarakat?
34. Bagaimana cara anda mengajarkan norma-norma sopan santun kepada anak?
35. Apa saja yang anda lakukan untuk pendidikan agama bagi anak?
36. Bagaimana cara anda mengajarkan kedisiplinan bagi anak?
37. Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, berapa jumlah anak anda yang bersekolah dan kelas berapa anak anda?
38. Apakah pendidikan itu penting bagi anda dan keluarga anda (anak)? Jika iya, apa alasannya?
39. Bagaimana kondisi sekolah anak anda? Bagaimana dengan prestasi anak anda di sekolah?
40. Bagaimana cara anda memantau perkembangan anak anda di sekolah?
41. Apakah saudara dan suami menemani anak dalam belajar?

42. Apakah saudara menyediakan uang guna kebutuhan pembelian buku tambahan dan perlengkapan sekolah lainnya bagi anak?
43. Adakah iuran yang anda bayarkan untuk sekolah anak anda? Jika ada, berapa jumlahnya? Apakah itu memberatkan kondisi ekonomi anda?
44. Berapa kali dalam setahun pengadaan seragam sekolah untuk anak anda? Berapa biaya yang dibutuhkan?
45. Apakah anak di ikut sertakan dalam kegiatan bimbingan belajar tambahan? Jika iya, apa bentuknya dan berapa biayanya?
46. Berapa rata-rata perbulan kebutuhan uang saku anak?

E. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

47. Apa pendidikan terakhir yang anda tamatkan? Apa pendidikan terakhir suami anda?
48. Apakah tingkat pendidikan anda dan suami anda mempengaruhi anda dalam mendidik anak?
49. Menurut pendapat anda, bagaimanakah keluarga yang sejahtera itu?
50. Menurut anda, apakah keluarga anda sudah sejahtera? Dan apakah kondisi ekonomi mempengaruhi kesejahteraan keluarga anda?
51. Apa kendala yang anda hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
52. Apakah penghasilan anda dan suami anda cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak? Sejauh apa peranan anda dalam memenuhi pendidikan anak?
53. Apa kendala yang anda hadapi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?

Pedoman Wawancara Pendukung

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Hari/tgl :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi dari keluarga ibu pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto?
2. Bagaimana pendapat anda tentang ibu yang bekerja sebagai pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto?
3. Apakah ada peningkatan kesejahteraan bagi keluarga pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto?
4. Bagaimana peran ibu pedagang emping melinjo terhadap keluarganya keluarganya?
5. Bagaimana interaksi sosial pada keluarga ibu pedagang emping melinjo dengan masyarakat?
6. Menurut anda bagaimana pendidikan yang diberikan keluarga ibu pedagang emping melinjo terhadap anaknya?
7. Bagaimana sikap perilaku anak dari keluarga ibu pedagang emping melinjo di lingkungan masyarakat?

KISI-KISI OBSERVASI

No	Observasi	Data
1	Kondisi rumah subjek	1.Luas rumah (m^2) 2.Fasilitas rumah 3.Sarana prasarana rumah 4.Alat transportasi
2	Kondisi lingkungan sekitar rumah Subjek	1.Keadaan jalan sekitar rumah 2.Fasilitas umum 3.Kondisi penerangan

Lampiran 6. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pedagang emping melinjo di Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang)

A. Identitas Responden

1	Nama	: Sumarti
2	Tempat/Tgl lahir	: Batang,3 Maret 1975
3	Umur	: 40 tahun
4	Pekerjaan	: Pedagang Emping Melinjo
5	Agama	: Islam

B. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?

   "*Bojo kulo kerja mbak, kerja dadi petani niku mawon. Lha wong urip ting ndeso kok mbak wontene niku gaweane."*

   "Suami saya kerja mbak, kerja jadi petani saja. Lha hidupnya di desa kok mbak, adanya itu pekerjaannya."

2. Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?

   "Nek pendapatane bojo kulo nggih saben dinten paling 15 ewu."
   "Kalau pendapatan suami saya setiap hari kira-kira 15 ribu."

3. Sebagai pedagang emping melinjo, berapa rata-rata penghasilan anda perhari?

   "Penghasilane kulo sadean emping melinjo niki nggih paling 20 ewu saben dinten mbak, niku sampung dipotong modale. Kadang mboten mesti to mbak"

   "Penghasilan saya berjualan emping melinjo ini kira-kira 20 ribu setiap harinya mbak, itu sudah dipotong modal. Kadang tidak tentu juga mbak"

4. Apakah keuntungan dari berdagang emping melinjo menambah penghasilan keluarga anda?

"Nggih lumayan nambah penghasilan mbak, sakderenge kulo nganggur wonten omah mawon. Sakniki sadean niki njuk wonten tambahan sakedik

saben dintene"

"Ya lumayan menambah mbak, sebelumnya saya menganggur dirumah saja. Sekarang berjualan ini ada tambahan sedikit setiap harinya"

5. Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

   "*Nggih cukup mboten cukup mbak penghasilane bojo kulo. Kadang nggih kurang nek ngandalke hasile bojo tok mbak. Nek kalih tambahan hasile kulo nggih cekap-cekap mawon."*

   "Ya cukup tidak cukup mbak penghasilan suami saya. Kadang juga kurang kalau hanya mengandalkan suami mbak. Kalau dengan tambahan penghasilan saya ya cukup-cukup saja."

6. Apakah antara pendapatan rata-rata anda perhari seimbang dengan pengeluaran anda dalam sehari?

   "Wah nek niku biasane katah pengeluarane mbak saben dinten. Wonten mawon kok nek kebutuhan niku."

   "Wah kalau itu biasanya banyak pengeluaran setiap harinya mbak. Ada saja kebutuhannya itu."

7. Apakah pendapatan yang anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?

   "Nggih saged nabung mbak."
   "Ya bisa menabung mbak"

8. Jika iya, berapa rata-rata anda menabung perbulan? Bagaimana cara anda menabung?

   "Kulo nabunge saben dinten mbak. Paling sakedik nggih 5ewu, niku kesepakatan pedagang-pedagang mriki. Ting mriki wonten pengurus sing nariki tabungan saben dintene mbak."

   "Saya menabung setiap hari mbak. Paling sedikit ya 5 ribu, itu kesepakatam pedagang-pedagang emping melinjo disini. Disini ada pengurus yang mengelola tabungan setiap harinya mbak."

9. Berapa frekuensi pola makan setiap harinya?

   "Maeme nggih ping 3 mbak saben dintene. Enjing sarapan, siang maem, ndalu maem malih."
   "Makan sehari 3 x mbak. Pagi sarapan, siang makan, dan malam makan lagi."

10. Berapa pengeluaran rata-rata kebutuhan makan keluarga dalam setiap harinya?

    "Mboten mesti mbak, nek ngirit nggih paling 10 ewu damel sayure. Dereng

berase, nggih paling 20 ewu saben dinten damel maem."

"Tidak tentu mbak, kalau hemat ya kira-kira 10 ribu untuk sayurnya. Belum untuk berasnya, ya kira-kira 20 ribu setiap harinya untuk makan.

11. Bagaimana pemenuhan gizi makan sehari-hari dalam keluarga anda?

"Nek gizine nggih ngoten niku mbak, sing mesti nggih sayuran niku. Lawuhe sakwontene mbak, kadang daging, kadang nggih tempe tahu niku. Katah maem sayur sehat to mbak."

"Kalau gizinya ya seperti itu mbak, yang pasti sayuran itu. Lauknya seadanya mbak, kadang daging, kadang juga tempe tahu. Banyak makan sayur sehat mbak."

12. Apakah anda memberikan multivitamin untuk keluarga anda? Jika iya, berapa kali dalam sebulan?

"Nek vitamin nggih kadang-kadang mbak. Mboten mesti, nek bar sakit biasane."

"Kalau vitamin kadang-kadang mbak. Tidak tentu, biasaynya kalau sehabis sakit."

13. Jika ada anggota keluarga anda yang sakit, bagaimana cara anda melakukan pengobatan?

"Nek sakit nggih dibeto ting puskesmas mawon mbak. Nek mboten parah nggih diparingi obat warung niku."

"Kalau sakit ya dibawa ke puskesmas mbak. Kalau tidak begitu parah ya diberi obat warung saja."

14. Apakah anda menyediakan biaya khusus untuk kesehatan keluarga anda? Jika iya, berapa biaya rata-rata untuk kesehatan perbulan?

"Nggih mboten mbak. Nek sakit nggih ndadak pados arto damel presan."
"Ya tidak mbak. Kalau sakit ya mendadak mencari biaya untuk periksa."

15. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pakaian keluarga sehari-hari?

"Nek sandangan nggih alhamdulilah katah mbak damel solan-salin saben dinten. Paling tumbase nek meh idul fitri mbak."

"Kalau pakaian alhamdulilah banyak mbak untuk kebutuhan sehari-hari. Paling membeli pakaian kalau menjelang idul fitri mbak."

16. Berapa rata-rata pengeluaran uang untuk kebutuhan pakaian dalam satu tahun?

"Sakwontene arto mbak. Mboten mesti, nek rejekine pas katah nggih tumbase

katah.hehe"

"Seadanya uang mbak. Tidak tentu, kalau rejekinya banyak ya belinya banyak.hehe"

17. Bagaimana status rumah tempat tinggal anda? Warisan dari orang tua, milik sendiri, atau rumah kontrakan?

"Daleme nggih milik sendiri mbak. Saking awal nikah garwa kula sampun mbangun griya mbak, griya sederhana niku. Sakniki nggih ngapik-apik niku sakbisane."

"Rumah ya milik sendiri mbak. Dari awal menikah suami saya sudah membangun rumah mbak, rumah sederhana itu. Sekarang memperbagus rumah sebisanya saja."

18. Menurut anda, bagaimana kondisi rumah tempat tinggal?

"Kondisine nggih ngoten niku mbak, sederhana sanget. Tapi alhamdulilah mboten kepanasan mboten kudanan."

"Kondisinya ya seperti itu mbak, sederhana sekali. Tapi alhamdulilah tidak kepanasan dan tidak kehujanan.

19. Berapa kali pembelian perabot rumah tangga (piring, gelas, meja, kursi dll) pertahun?

"Mboten mesti mbak, kadang-kadang menawi butuh nopo ngoten njur tumbas nek wonten artone."

"Tidak tentu mbak, kadang-kadang kalau butuh sesuatu baru membelinya kalau ada uangnya."

20. Berapa biaya rata-rata untuk pembelian perabot rumah tangga pertahun?

"Mboten mesti nek niku mbak. Kadang kula tumbase kredit mbak, wonten mriki kan wonten tiyang sadean barang pecah belah dikredit. Kinten-kinten nggih 100ewu setahunne mbak."

"Tidak pasti itu mbak. Kadang saya belinya kredit mbak, disini ada orang yang berjualan barang pecah belah dikreditkan. Kira-kira ya 100 ribu setahunnya mbak."

21. Apakah anda memiliki sarana transportasi pribadi bagi keluarga? Jika iya, apa jenisnya dan berapa jumlahnya?

"Gadah mbak. Motor niku to gadah setunggal tok, kaliyan pit damel anak-anak kula."

"Punya mbak. Punya motor 1 saja, dan sepeda untuk anak-anak saya."

22. Berapa biaya rata-rata pengeluaran untuk transportasi perbulan?

"Mboten mesti mbak. Nek dirata-rata nggih sedintene bensin 5ewu."
"Tidak pasti mbak. Kalau dirata-rata bensin untuk sehari 5 ribu."

23. Pernahkah anda melakukan kegiatan rekreasi bersama keluarga?

"Nggih kadang wonten piknik ziarah kaliyan piknik damel anak sing ngadaake sekolahan, niku mawon mboten mesti setahun pisan."

"Ya kadang ada piknik ziarah dan piknik untuk anak yang diselenggarakan sekolah, itu saja tidak pasti setahun sekali."

24. Jika iya, berapakali dalam setahun, dan berapa biaya rata-rata pengeluaran untuk rekreasi?

"Mboten mesti setahun pisan mbak. Biayane nggih nek pas wonten paling mboten 100 ewu, niku dereng kalih sangune."

"Tidak pasti setahun sekali mbak. Biayanya paling tidak 100 ribu, itu belum dengan uang sakunya."

a. Peran Ibu Dalam Keluarga

25. Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?

"Sabendintene nggih resik-resik omah mbak. Nyaponi, ngumbahi, masak, nyiapke kebutuhan anak-anak sekolah niku. Nek sampun rampungan sedanten nggih mangkat dodolan emping melinjo mbak."

"Sehari-hari ya bersih-bersih rumah mbak. Menyapu, mencuci, masak, mempersiapkan kebutuhan anak-anak sekolah. Kalau sudah selesai semua ya berangkat berjualan emping melinjo mbak."

26. Sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah? Apakah anda selalu mempersiapkan semua keperluan untuk keluarga anda?

"Nek ting omah nggih kados ibu-ibu biasane mbak. Resik-resik nata omah mbak. Lare kula mpun sekolah sedanten, paling nek ndalu ngancani lare-lare niku. Sabendinten nggih nyiapke kebutuhane garwa kaliyan lare niku mbak, ibu nggih ngoten niku damelane."

"Kalau dirumah ya seperti ibu-ibu umumnya mbak. Bersih-bersih menata rumah mbak. Anak saya sudah bersekolah semua, paling kalau malam ya menemani anak-anak. Setiap harinya ya mempersiapkan kebutuhan suami dan anak itu mbak, sebagai ibu ya seperti itu pekerjaanya."

D. Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

27. Berapa jumlah anak anda? Berapa usianya?

"Anak kula 3 mbak. Sing pertama sampun lulus MTS sakniki kerja ting pabrik konveksi. Umure nggih 19 tahun. Sing nomer kalih umure 15 tahun. Sing terakhir umure 10 tahun."

"Anak saya 3 mbak. Yang pertama sudah lulus MTS dan bekerja di pabrik konveksi. Umurnya 19 tahun. Yang nomor dua umurnya 15 tahun. Yang terakhir umurnya 10 tahun."

28. Sebagai ibu, apa yang sehari-hari anda lakukan untuk anak anda?

"Nggih sabendintene nyiapke keperluane anak-anak mbak, ngancani sinau, nggih macem-macem. Ngurusi sing dibutuhke anak niku to mbak. Alhamdulilahe anak kulo sing nomer kalih mpun saged mbantu-mbantu kulo ting omah mbak. Mpun saged mandiri."

" Ya setiap harinya menyiapkan keperluan anak-anak mbak, menemani belajar, ya macam-macam mbak. Mengurusi semua yang dibutuhkan anak-anak mbak. Alhamdulilah anak saya yang nomor dua sudah bisa membantu saya dirumah mbak. Sudah bisa mandiri."

29. Menurut anda, seberapa penting peranan orang tua untuk pendidikan anak?

"Nggih penting to mbak. Kan wong tuo sing ngajarke pendidikan damel anake.

Sopan santun, tata krama nggih wong tuo to mbak sing ngajarke. Kalih disekolahke niku mangkih kalih gurune nggih diajari pelajaran macem-macem to mbak."
"Ya penting mbak. Orang tua yang mengajarkan pendidikan untuk anaknya.

Sopan santun, tata krama juga orang tua yang mengajarkan. Juga disekolahkan itu, nantinya guru mengajarkan pelajaran macam-macam mbak."

30. Apa saja yang sudah anda lakukan untuk pendidikan anak anda dalam keluarga?

"Nggih mpun katah mbak. Saking cilik kulo openi tak warai macem-macem. Kulo warai kebiasaan sing sae."

"Ya sudah banyak mbak. Dari kecil saya rawat, saya ajari macam-macam. Saya ajarkan kebiasaan baik."

31. Bentuk pendidikan apa yang anda terapkan dalam keluarga?

"Nggih ngajari anak sing sae mawon mbak. Ngongkon tumindake sing apik."
"Ya mengajarkan anak yang baik saja mbak. Menyuruh bersikap yang baik."

32. Apakah suami anda turut membantu anda dalam mengajarkan pendidikan keluarga bagi anak?

"Bojo kulo nggih ngrewangi to mbak. Nek lare-lare nakal nggih bapake sing ngandani to mbak, sing nggenahke ndi sing apik karo ndi sing elek."

"Suami saya ya membantu mbak. Kalau anak-anak nakal ya bapaknya yang menasehati, menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk."

33. Apa peranan anda pada sosialisasi anak dalam keluarga dan masyarakat?

"Nggih niku wau mbak, ngajarke lare tindak tanduk sing sae pripun. Kadang kulo jak kempalan kalih warga niku, ben saged srawung kalih masyarakat."

"Ya itu tadi mbak, mengajarkan anak sikap yang baik itu seperti apa. Kadang saja ajak berkumpul dengan warga, agar bisa bergaul dengan masyarakat."

34. Bagaimana cara anda mengajarkan norma-norma sopan santun kepada anak?

"Damel sopan santun nggih diwarai kalih dikandani to mbak."
"Untuk sopan santun ya diajarkan dan dinasehati mbak."

35. Apa saja yang anda lakukan untuk pendidikan agama bagi anak?

"Damel agama nggih diwarai solat kalih moco Qur'an mbak."
"Untuk agama ya diajari solat dan membaca Al Quran mbak."

36. Bagaimana cara anda mengajarkan kedisiplinan bagi anak?

"Nek disiplin paling nggih diwarai tangi gasik kalih ngandani ben sregep mangkat sekolah niku mbak. Ben dadi kebiasaan apik."

"Kalau disiplin paling diajarkan untuk bangun pagi dan dinasehati supaya rajin kesekolah itu mbak. Biar menjadi kebiasaan baik."

37. Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, berapa jumlah anak anda yang bersekolah dan kelas berapa anak anda?

"Lare kulo kalih sing tasih sekolah mbak. Sing pertama sampun nyambut damel. Sing nomer kalih kelas 3 MTS, sing alit tasih kelas 4 MI."

"Anak saya 2 yang masih sekolah mbak. Yang pertama sudah bekerja. Yang kedua kelas 3 MTS, dan yang kecil baru kelas 4 MI."

38. Apakah pendidikan itu penting bagi anda dan keluarga anda (anak)? Jika iya, apa alasannya?

"Penting nggih mbak. Nek mboten wonten pendidikan njuk pripun mbak. Pengene wong tuo kan gadah lare sing pinter mbak."

"Penting mbak. Kalau tidak ada pendidikan lalu bagaimana mbak. Inginnya

orang tua kan punya anak yang pintar."

39. Bagaimana kondisi sekolah anak anda? Bagaimana dengan prestasi anak anda di sekolah?

"Kondisi sekolahe sae mbak. Prestasine sae sing ting MTS. Mpun nate nderek lomba tartil Qur'an dados juara kecamatan mbak. Ting kelas nggih angsal rangking 5 besar. Nek sing terakhir niku mboten sok angsal rangking, tapi nggih bijine mboten elek."

"Kondisi sekolahnya baik mbak. Prestasinya baik yang sekolah di MTS. Sudah pernah ikut lomba tartil Qur'an dan menjadi juara tingkat kecamatan mbak. Di kelas juga mendapat rangking 5 besar. Kalau yang terakhir itu tidak pernah mendapat rangking, tetapi nilainya tidak jelek."

40. Bagaimana cara anda memantau perkembangan anak anda di sekolah?

"Ngawasine nggih lewat gurune mbak. Tanglet ting gurune pripun lare kulo nek ting sekolahan."

"Memantau lewat gurunya mbak. Bertanya kepada gurunya, bagaimana anak saya disekolahnya."

41. Apakah saudara dan suami menemani anak dalam belajar?

"Nggih ngancani sinau mbak. Tapi biasane kulo sing ngancani, bojo kulo sok mboten purun ngancani. Turene mpun kesel nyambut gawe."

"Ya menemani belajar mbak. Tapi biasanya saya yang menemani, suami saya sering tidak mau menemani. Katanya sudah capai bekerja."

42. Apakah saudara menyediakan uang guna kebutuhan pembelian buku tambahan dan perlengkapan sekolah lainnya bagi anak?

"Nggih nyediake nek pas dibutuhke mawon mbak. Paling nek pas unggah-unggahan niko kan tumbas buku anyar, sepatu, tas, kalih LKS niku mbak."

"Ya menyediakan kalau pas dibutuhkan saja mbak. Paling kalau pas kenaikan kelas membeli buku baru, sepatu, tas, dan LKS itu mbak."

43. Adakah iuran yang anda bayarkan untuk sekolah anak anda? Jika ada, berapa jumlahnya? Apakah itu memberatkan kondisi ekonomi anda?

"Wonten mbak. Sing ting MTS niku infaq bulanane 25 ewu, sing ting MI nggih sami 25 ewu sesasine. Nggih mboten kulo anggep abot wong mpun kewajiban mbak."

"Ada mbak. Yang sekolah di MTS infaq bulanannya 25 ribu, yang di MI juga sama 25 ribu sebulannya. Ya tidak saya anggap berat, soalnya sudah

kewajiban mbak."

44. Berapa kali dalam setahun pengadaan seragam sekolah untuk anak anda? Berapa biaya yang dibutuhkan?

"Paling setahun pisan mbak. Nek tasih apik nggih mboten tumbas. Biasane nek seragam niku paling mboten 300an ewu mbak."

"Paling setahun sekali mbak. Kalau masih bagus ya tidak beli. Biasanya kalau seragam itu paling tidak 300an ribu mbak."

45. Apakah anak di ikut sertakan dalam kegiatan bimbingan belajar tambahan? Jika iya, apa bentuknya dan berapa biayanya?

"Nderek les ting sekolahane mbak. Mboten mbayar nek ting sekolahan, gurune sing ngelesi."

"Ikut les di sekolah mbak. Tidak bayar kalau di sekolah, gurunya yang memberikan les."

46. Berapa rata-rata perbulan kebutuhan uang saku anak?

"Damel sangune anak sabendinten nggih 10 ewu mbak. Nek pas wonten les nggih kulo tambahi sangune."

"Untuk uang saku anak setiap harinya ya 10 ribu mbak. Kalau pas ada les ya saya tambah uang sakunya."

a. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

47. Apa pendidikan terakhir yang anda tamatkan? Apa pendidikan terakhir suami anda?

"Kulo niku mung tamatan MTS mbak, nek garwa kula mung tamat SD."
" Saya hanya tamatan MTS mbak, kalau suami saya hanya tamat SD."

48. Apakah tingkat pendidikan anda dan suami anda mempengaruhi anda dalam mendidik anak?

"Yo pengaruh kadose mbak. Kulo mung tamatan MTS, saged ngajari anak nggih mung sopan santun tata krama niku. Nek pelajaran niku mpun bedo kok nggih jaman mbiyen kalih sakniki. Bojo kulo nggih mung SD sekolahe. Nggih ngoten mawon niku sagede."

"Ya pengaruh sepertinya mbak. Saya hanya tamatan MTS, bisa mengajari anak tentang sopan santun tata krama itu. Kalau pelajaran sudah beda jaman dahulu dengan jaman sekarang. Suami saya hanya SD sekolahnya. Ya itu saja bisanya."

49. Menurut pendapat anda, bagaimanakah keluarga yang sejahtera itu?

"Keluarga sejahtera iku nggih sing saged cukup kebutuhan maem, sandang kaliyan papane mbak. Anak-anake nggih saged sekolah."

"Keluarga sejahtera itu ya yang bisa tercukupi kebutuhan makan, sandang, dan papan mbak. Anak-anaknya juga bisa bersekolah."

50. Menurut anda, apakah keluarga anda sudah sejahtera? Dan apakah kondisi ekonomi mempengaruhi kesejahteraan keluarga anda?

"Nggih alhamdulilah kula anggep sejahtera mbak. Sampun cukup damel maem sabendintene, papan kaliyan sandange nggih wonten. Nek kondisi ekonomi nggih pengaruh to mbak. Nek penghasilane kula kaliyan bojo katah nggih cekap damel nopo-nopo to mbak. Kula sadean emping melinjo niki kan nggih damel tambah-tambah penghasilan mbak timbang nganggur neng omah. Cekap damel nambah sangune anak sekolah."

"Ya alhamdulilah saya anggap sejahtera mbak. Sudah tercukupi kebutuhan untuk makan sehari-hari, papan dan sandang juga tercukupi. Kalau kondisi ekonomi ya mempengaruhi mbak. Kalau penghasilan saya dan suami banyak ya cukup untuk apa-apa mbak. Saya berjualan emping melinjo ini juga untuk menambah penghasilan mbak daripada menganggur dirumah. Cukup untuk menambah uang saku anak sekolah."

51. Apa kendala yang anda hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

"Kendalane nopo nggih mbak? Paling nggih penghasilane niku. Nek misale penghasilane katah kan saged nambah sejahtera. Kebutuhane tercukupi sedanten. Sadean emping melinjo niki nek pas musim liburan kalih musim panen melinjo nggih lumayan mbak untunge. Saged ping kalih timbang biasane hasile. Nek pas mboten musim emping melinjo regine emping melinjo larang mbak, untunge njuk sakedik."

"Kendalanya apa ya mbak? Paling ya penghasilanya itu. Kalau misalnya penghasilan banyak bisa menambah kesejahteraan. Kebutuhan tercukupi semuanya. Berjualan emping melinjo ini kalau pas musim liburan dan musim panen melinjo lumayan keuntungannya mbak. Bisa 2 kali lipat dari biasanya penghasilannya. Kalau pas tidak musim panen emping melinjo harga emping melinjo mahal mbak, untungnya juga sedikit."

52. Apakah penghasilan anda dan suami anda cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak? Sejauh apa peranan anda dalam memenuhi pendidikan anak?

"Nek damel pendidikane anak nggih kudu diusahaake mbak. Cukup mboten cukup kudu diusahaake wonten. Pripun carane nggih usaha ben anak-anak tetep saged nerusake sekolah to mbak. Mpun kewajibane wong tuo nyekolahke anak."

"Kalau untuk pendidikan anak ya harus diusahakan mbak. Cukup tidak cukup harus diusahakan ada. Bagaimana caranya ya usaha agar anak-anak bisa meneruskan sekolah mbak. Sudah kewajiban orang tua menyekolahkan anak."

53. Apa kendala yang anda hadapi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?

"Kendalane nopo nggih mbak? Nggih paling kendala ting biaya niku. Biaya damel sangune, damel bukune, seragame kalih macem-maceme mbak. Kadang kan mboten mesti ajeg penghasilane kulo lan bojo."
"Kendalanya apa ya mbak? Ya paling kendala di biaya itu. Biaya untuk uang saku, untuk buku, seragam dan macam-macamnya mbak. Kadang tidak tetap penghasilan saya dan suami."

54. Kendala apa yang anda hadapi dalam memperoleh bahan dasar untuk pembuatan emping melinjo?

"nek tasih musim udan, pados bahan dasar emping niku angel sanget, terus menawi bade jemur nggih susah, padahal emping nku kedah dijemur 2 dinten sak derenge disade"

"kalau sedang musim hujan, cari bahan dasar emping itu susah sekali, kemudian kalo mau menjemur empingnya juga susah, padahal sebelum dijual emping harus dijemur dulu setidaknya 2 hari"

55. kalau kendala penjualannya bagaimana?

" emping niku sadene nggih mboten mesti mbak, menawi pas hari biasa nggih kadang sepi kadang rame, tapi alhamdulilah menawi bulan puasa ngantos lebaran niku biasane rame terus, kadang ngantos stoke kirang"

" Jual emping itu pendapatannya tidak pasti mbak, kalo hari-hari biasa kadang sepi kadang juga rame, tapi alhamdulillah kalo bulan puasa sampai lebaran omsetnya meningkat terus, kadang-kadang stokenya sampai kurang"

56. Bagaimana proses produksinya?bisa dijelaskan?

" Saged mbak, emping melinjo niku menawi bahan dasare sekilo mangke dadose emping siap jual setengah kilo, saben dinten saged damel 2-5 kilo, trus sakderenge disade emping niku dijemur rien 2 dinten"

"Bisa Mbak, pembuatan emping melinjo itu perbandingannya kalau bahan dasarnya 1 kilo maka akan menghasilkan emping siap jual setengah kilo, setiap hari produksinya antara 2-5 kilo, kemudian emping harus dijemur selama 2 hari sebelum dijual"

A. Identitas Responden

1	Nama	: Sunaria
2	Tempat/Tgl lahir	: Batang,2 Januari 1979
3	Umur	: 35 tahun
4	Pekerjaan	: Pedagang Emping Melinjo
5	Agama	: Islam

B. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?

   "Bojo kulo nyambut damel dados tani."
   "Suami saya bekerja sebagai petani."

2. Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?

   "Nggih sedintene mboten mesti nggih...paling nggih 15 ewu niku."
   "Ya seharinya tidak pasti. Paling-paling ya 15 ribu perhari."

3. Sebagai pedagang emping melinjo, berapa rata-rata penghasilan anda perhari?

   "Lumayan mbak penghasilane kulo, nek rame nggih kadang tekan 30-40 ewu. Nek sepi nggih 20 ewu mpun sae."

   "Lumayan mbak, kalau ramai kadang dapat 30-40 ribu. Kalau sepi ya paling 20 ribu sudah bagus mbak."

4. Apakah keuntungan dari berdagang emping melinjo menambah penghasilan keluarga anda?

   "Nggih mbak lumayan nambah-nambah penghasilan keluarga to mbak, lumayan damel maem ben dino kaliyan butuhan liyane."

   "Iya mbak lumayan menambah penghasilan keluarga mbak, lumayan untuk makan setiap hari dan kebutuhan lainnya."

5. Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

   "Nek mung hasile bojo kulo nggih mboten cukup mbak. Butuhan niku katah kok. Alhamdulilah kulo saged nambah-nambahi sekedik, nggih disampe-sampeake."
   "Kalau hanya penghasilan suami saya ya tidak cukup mbak. Kebutuhan itu banyak kok. Alhamdulilah saya bisa menambahi sedikit, ya dicukup-cukupkan."

6. Apakah antara pendapatan rata-rata anda perhari seimbang dengan pengeluaran anda dalam sehari?

   "Nek mung damel maem kalih nyangoni anak cukuplah mbak, kadang nggih

katah pengeluarane."

"Kalau hanya untuk makan dan uang saku anak cukup mbak, kadang ya lebih banyak pengeluarannya."

7. Apakah pendapatan yang anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?

"Kudu saged nabung mbak, damel jaga-jaga to mbak. Walaupun mung sakedik nggih diusahake nabung mbak."

"Harus bisa mbak, untuk jaga-jaga mbak. Walaupun sedikit ya diusahakan menabung mbak."

8. Jika iya, berapa rata-rata anda menabung perbulan? Bagaimana cara anda menabung?

"Paling mboten nggih nyisihke 5 ewu bendinten mbak, tabung ting kelompok pedagang niku. Wonten pengelolane."

"Paling tidak ya menyisihkan 5 ribu setiap harinya mbak, tabung di kelompok pedagang emping melinjo itu. Ada yang mengelola."

9. Berapa frekuensi pola makan setiap harinya?

"3x sehari to mbak. Esuk, awan, sore."

"3x sehari mbak. Pagi, siang, dan sore."

10. Berapa pengeluaran rata-rata kebutuhan makan keluarga dalam setiap harinya?

"Pengeluarane mboten mesti mbak, biasane nggih 15 ewu bendinten nek ngirit."

"Pengeluarannya tidak pasti mbak, biasanya ya 15 ribu setiap hari kalau hemat."

11. Bagaimana pemenuhan gizi makan sehari-hari dalam keluarga anda?

"Nek gizi nggih sakwontene mbak. Sakwontene arto damel blonjo niku mbak.

Nggih sing penting sehat, maem sayuran sing katah niku mbak. Nek pas wonten nggih tumbas daging, nopo iwak laut niku."

"Kalau gizi seadanya mbak. Seadanya uang untuk belanja itu mbak. Ya yang penting sehat, makan sayuran banyak itu mbak. Kalau pas ada ya beli daging, atau ikan laut."

12. Apakah anda memberikan multivitamin untuk keluarga anda? Jika iya, berapa kali dalam sebulan?

"Kadang-kadang mbak. Nek pas wonten arto nggih tak tumbaske vitamin damel cah cilik niku. Nek mboten nggih susu. Kadang angsal vitamin saking posyandu mbak. Palingan nggih sesasi pisan mesti mbak."

"Kadang-kadang mbak. Kalau pas ada uang saya belikan vitamin untuk anak-anak mbak. Kalau tidak ya susu. Kadang dapat vitamin dari posyandu mbak.

Biasanya sebulan sekali pasti mbak."

13. Jika ada anggota keluarga anda yang sakit, bagaimana cara anda melakukan pengobatan?

    "Nek wonten sing sakit dibeto ting puskesmas mbak biasane. Nek mboten parah nggih tumbaske obat warung niku mbak."

    "Kalau ada yang sakit dibawa ke puskesmas mbak biasanya. Kalau tidak parah dibelikan obat warung itu mbak."

14. Apakah anda menyediakan biaya khusus untuk kesehatan keluarga anda? Jika iya, berapa biaya rata-rata untuk kesehatan perbulan?

    "Mboten mbak. Alhamdulilah keluargane kulo niku jarang sakit kok nggih."
    "Tidak mbak. Alhamdulilah keluarga saya itu jarang sakit."

15. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pakaian keluarga sehari-hari?

    "Lha nggih tumbase nek mung badha niku.hehe. Kaliyan nek pas gadah arto nggih tumbas mbak."

    "Ya belinya kalau lebaran itu.hehe. Kalau pas punya uang ya beli mbak."

16. Berapa rata-rata pengeluaran uang untuk kebutuhan pakaian dalam satu tahun?

    Nggih nek tumbas sedoyo 300an mungkin mbak. Tergantung kebutuhane mbak."
    "Ya kalau membeli untuk satu keluarga ya 300an ribu mungkin mbak. Tergantung kebutuhannya mbak."

17. Bagaimana status rumah tempat tinggal anda? Warisan dari orang tua, milik sendiri, atau rumah kontrakan?

    *"Alhamdulilah niki omah*e *kulo piyambak mbak."*
    "Alhamdulilah ini rumah saya sendiri mbak."

18. Menurut anda, bagaimana kondisi rumah tempat tinggal?

    "Lumayan mbak, angger saged damel ngiyup mboten kudanan mboten kepanasen.hehe"

    "Lumayan mbak, asal bisa untuk berteduh tidak kehujanan dan tidak kepanasan.hehe"

19. Berapa kali pembelian perabot rumah tangga (piring, gelas, meja, kursi dll) pertahun?

    "Mboten mesti nggih nek niku mbak, nek pas butuh mawon tumbas."
    "Tidak pasti kalau itu mbak, kalau pas butuh ya beli."

20. Berapa biaya rata-rata untuk pembelian perabot rumah tangga pertahun?

"Mboten mesti nggih sak butuhe niku. Paling-paling 100ewu setahun. Kadang nggih kredit mbak tumbase.hehe"

"Tidak pasti, seperlunya saja kalau itu. Paling-paling 100ribu setahun. Kadang ya kredit mbak belinya.hehe"

21. Apakah anda memiliki sarana transportasi pribadi bagi keluarga? Jika iya, apa jenisnya dan berapa jumlahnya?

    "Mboten gadah mbak. Kulo kaliyan bojo niku trauma nggih gadah kendaraan.

    Riyin garwa kulo nate kecelakaan parah mbak. Tekan saiki wedi, mending ngebis niku ting pundi-pundi."

    "Tidak punya mbak. Saya dan suami saya trauma punya kendaraan mbak. Dulu suami saya pernah kecelakaan parah mbak. Sampai sekarang takut, lebih baik naik bus itu kemana-mana."

22. Berapa biaya rata-rata pengeluaran untuk transportasi perbulan?

    "Transportasine kulo ngebis kok mbak.hehe. Paling sedintene telas 2ewuan tekan 5 ewuan mbak. Tergantung kesahe kok mbak."

    "Transportasinya saya naik bus mbak.hehe. Paling seharinya habis 2 ribu sampai 5 ribu mbak. Tergantung perginya kemana mbak.

23. Pernahkah anda melakukan kegiatan rekreasi bersama keluarga?

    "Mpun nate mbak. Paling piknik kalih anak sekolah niku. Nek ting deso nggih nderek piknik ziaroh niku."

    "Sudah pernah mbak. Paling piknik anak sekolah itu. Kalau di desa ya ikut piknik ziarah itu."

24. Jika iya, berapakali dalam setahun, dan berapa biaya rata-rata pengeluaran untuk rekreasi?

    "Mboten mesti mbak. Tergantung sing ngadaake niku. Nek piknik niku paling sitik nggih enteke 100ewuan kok mbak, dereng kalih sangune."

    "Tidak mesti mbak. Tergantung yang mengadakan itu. Kalau piknik paling sedikit ya habis 100ribuan mbak, belum dengan uang sakunya."

C. Peran Ibu Dalam Keluarga

25. Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?

    "Damel keluarga nggih nyobi mbantu pados arto mbak, ngopeni anak bojo, ngopeni omah, ngopeni rumah tangga to mbak."

    "Untuk keluarga ya membantu mencari uang mbak, mengurus anak dan suami, mengurus rumah, mengurus rumah tangga mbak."

26. Sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah? Apakah anda selalu mempersiapkan semua keperluan untuk keluarga anda?

    "Gaweane kulo ting omah nggih masak, nyaponi, umbah-umbah mbak. Ngurusi anak bojo niku, keperluane kan katah. Dados ibu nggih tugase nyiapke kalih ngurusi keperluane keluarga to mbak. Nek gawean omah mpun rampungan, bar niku kulo mangkat dodolan mbak."

    "Pekerjaan saya dirumah masak, menyapu, mencuci mbak. Mengurus anak dan suami, keperluannya kan banyak. Sebagai ibu tugasnya menyiapkan dan mengurusi keperluan keluarga mbak. Kalau pekerjaan rumah sudah selesai, lalu saya berangkat berjualan mbak."

D. Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

27. Berapa jumlah anak anda? Berapa usianya?

    "Anake kulo kalih mbak. Umure sing pertama 7 tahun, sing nomer kalih nembe 4 tahun."

    "Anak saya dua mbak. Yang pertama umurnya 7 tahun, yang nomor dua baru 4 tahun."

28. Sebagai ibu, apa yang sehari-hari anda lakukan untuk anak anda?

    "Damel anak nggih ngemong niku mbak, ngrawat anak to. Bapake kan nyambut damel, dadine katahe kulo to mbak sing ngopeni anak."

    "Untuk anak ya mengasuh itu mbak, merawat anak. Bapaknya kan bekerja, jadi kebanyakan saya yang mengurus anak."

29. Menurut anda, seberapa penting peranan orang tua untuk pendidikan anak?

    "Nggih penting mbak. Sakngertose kulo nggih wong tuo niku tiange pendidikan anak mbak. Nek wong tuone ndukung kalih ngajarke sing sae damel anake, nggih anake sae pendidikane mbak."
    "Ya penting mbak. Setahu saya orang tua itu tiangnya pendidikan anak mbak.

    Kalau orang tua mendukung dan mengajarkan yang baik kepada anak, ya anaknya pendidikannya baik mbak."

30. Apa saja yang sudah anda lakukan untuk pendidikan anak anda dalam keluarga?

    "Nggih marai nopo mawon mbak. Ngajarke boso, sopan santun, nyontohke sing apik-apik mbak damel anak."

    "Ya mengajarkan apa saja mbak. Mengajarkan bahasa, sopan santun, mencontohkan yang baik untuk anak mbak."

31. Bentuk pendidikan apa yang anda terapkan dalam keluarga?

    "*Nggih ngajari kalih nyontohke sing sae damel anak niku mbak.*"
    "Ya mengajarkan dan mencontohkan yang baik untuk anak mbak."

32. Apakah suami anda turut membantu anda dalam mengajarkan pendidikan keluarga bagi anak?

    "Nggih ngrewangi mbak. Nek anak-anak kulo nakal nggih bapake sing ngandani."

    "Ya membantu mbak. Kalau anak-anak saya nakal ya bapaknya yang menasehati."

33. Apa peranan anda pada sosialisasi anak dalam keluarga dan masyarakat?

    "Nggih saking cilik mpun kulo ajari kumpul-kumpul kalih warga mbak, salaman kalih sing luwih tuo, tanglet nek wonten tiyang sepuh lewat. Ben mboten isinan ting masyarakat."

    "Ya dari kecil saya ajarkan berkumpul dengan warga mbak, bersalaman dengan orang yang lebih tua, menyapa kalau ada orang tua lewat. Biar tidak pemalu di masyarakat."

34. Bagaimana cara anda mengajarkan norma-norma sopan santun kepada anak?

    "Carane nggih diwarai niku mbak. Dikandani pripun carane sopan kalih wong tuo, kalih wong liyo pripun ngoten."

    "Caranya ya diajari mbak. Dinasehati bagaimana caranya sopan dengan orang tua, dengan orang lain juga begitu."

35. Apa saja yang anda lakukan untuk pendidikan agama bagi anak?

    "Kulo tiyang islam nggih ngajarke anak solat niku mbak. Kalih tak warai ngaji. Kulo dereake TPQ mbak."

    "Saya orang islam ya mengajarkan anak solat mbak. Saya ajari mengaji. Saya ikutkan TPQ mbak."

36. Bagaimana cara anda mengajarkan kedisiplinan bagi anak?

    "Nek disiplin nggih paling diwarai tangi gasik mbak, ben terbiasa. Disiplin kudu sinau niku mbak bendino, ben rajin.hehe"

    "Kalau disiplin ya diajari bangun pagi mbak, supaya terbiasa. Disiplin harus belajar setiap hari, supaya rajin.hehe"

37. Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, berapa jumlah anak anda yang bersekolah dan kelas berapa anak anda?

    "Sekolah sedanten mbak. Sing pertama kelas 1 SD, sing nomer kalih tasih TK

kecil."

"Sekolah semua mbak. Yang pertama kelas 1 SD, yang kedua masih TK kecil."

38. Apakah pendidikan itu penting bagi anda dan keluarga anda (anak)? Jika iya, apa alasannya?

    "Nggih penting sanget mbak. Nopo maneh damel anak, kudu sak nduwure wong tuone mbak pendidikane."

    "Ya penting sekali mbak. Apalagi untuk anak, harus diatas orang tua pendidikannya."

39. Bagaimana kondisi sekolah anak anda? Bagaimana dengan prestasi anak anda di sekolah?

    "Sekolahe sae mbak. Prestasine dereng ketok mbak. Nembe kelas setunggal kok, sing alit tasih TK. Nggih sing pertama mpun saged nulis moco mbak, itung-itungan nggih mpun saged."

    "Sekolahnya baik mbak. Prestasinya belum begitu kelihatan mbak. Baru kelas 1, yang kecil masih TK. Ya yang pertama sudah bisa menulis membaca mbak, berhitung juga sudah bisa."

40. Bagaimana cara anda memantau perkembangan anak anda di sekolah?

    "Carane nggih tanglet ting guru kelase mbak. Kadang nggih kulo di sms kalih gurune."

    "Caranya ya bertanya ke guru kelasnya mbak. Kadang saya di sms oleh gurunya."

41. Apakah saudara dan suami menemani anak dalam belajar?

    "Biasane kulo mbak sing ngancani. Garwa kulo sok mpun sayah nyambut damel kok mbak. Kadang-kadang nggih nderek ngancani sinau anak-anak."

    "Biasanya saya yang menemani mbak. Suami saya sering sudah capai bekerja mbak. Kadang-kadang ya ikut menemani anak-anak belajar."

42. Apakah saudara menyediakan uang guna kebutuhan pembelian buku tambahan dan perlengkapan sekolah lainnya bagi anak?

    "Nyediake mbak nek niku, kan penting to mbak. Kulo mesti usahake kebutuhan niku mbak."

    "Menyediakan mbak kalau itu, penting kan mbak. Saya pasti usahakan kalau kebutuhan itu mbak."

43. Adakah iuran yang anda bayarkan untuk sekolah anak anda? Jika ada, berapa jumlahnya? Apakah itu memberatkan kondisi ekonomi anda?

"Iuran pas ndaftar masuk niku mbak. Sumbangan sekolah niku, riyin 150ewu mbak. Nek SD kan gratis mbak, dereng mbayar-mbayar. Paling nggih mbayar buku LKS niku tok."

"Iuran pas mendaftar masuk itu mbak. Sumbangan sekolah itu, dulu 150 ribu mbak. Kalau SD gratis mbak, belum bayar-bayar. Paling membayar buku LKS itu saja."

44. Berapa kali dalam setahun pengadaan seragam sekolah untuk anak anda? Berapa biaya yang dibutuhkan?

"Setahun pisan paling mbak. Anak kulo nembe sekolah setahunan niki. Paling nggih 200ewuan mbak, kan sakniki wonten seragam identitas to mbak."

"Setahun sekali mbak. Anak saya baru sekolah setahun ini. Paling tidak 200 ribuan mbak, sekarang ada seragam identitas itu mbak."

45. Apakah anak di ikut sertakan dalam kegiatan bimbingan belajar tambahan? Jika iya, apa bentuknya dan berapa biayanya?

"Kulo dereake mbak. Tak dereake les ting gurune niku nek bar wangsul sekolah, seminggu ping 6 mbak. Bayare niku 50ewu sesasi mbak."

"Saya ikutkan mbak. Saya ikutkan les di guru kelasnya setiap pulang sekolah, seminggu 6 x mbak. Biayanya 50 ribu setiap bulan."

46. Berapa rata-rata perbulan kebutuhan uang saku anak?

"Sabendintene sangune anak-anak kulo 6 ewuan mbak. Nek sesasi nggih kinten-kinten 200an ewu mbak."

"Setiap harinya uang saku anak-anak saya 6 ribuan mbak. Kalau satu bulan ya kira-kira 200 ribuan mbak."

E. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

47. Apa pendidikan terakhir yang anda tamatkan? Apa pendidikan terakhir suami anda?

"Kulo mung lulusan SD mbak. Nek garwa kulo mpun tamat SMA."
"Saya hanya lulusan SD mbak. Kalau suami saya sudah tamat SMA."

48. Apakah tingkat pendidikan anda dan suami anda mempengaruhi anda dalam mendidik anak?

"Pengaruh kadose mbak. Kulo mung saged sekolah tekan SD tok. Jenenge wong tuo kan pengen sing terbaik damel anake to mbak. Sakbisane nggih kulo kaliyan

garwa kulo usaha ben mboten ketinggalan damel pendidikane anak-anak."

"Pengaruh sepertinya mbak. Saya hanya bisa sekolah sampai SD. Namanya orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya mbak. Sebisanya saya dan suami saya berusaha agar tidak ketinggalan untuk pendidikan anak-anak."

49. Menurut pendapat anda, bagaimanakah keluarga yang sejahtera itu?

    "Keluarga sejahtera niku nggih sing cukup saged maem sabendinten, gadah omah, gadah gawean, sandangane cukup mbak, anak-anake saged sekolah."

    "Keluarga sejahtera itu yang tercukupi makan setiap hari, mempunyai rumah, mempunyai pekerjaan, pakaiannya tercukupi, anak-anaknya bisa sekolah."

50. Menurut anda, apakah keluarga anda sudah sejahtera? Dan apakah kondisi ekonomi mempengaruhi kesejahteraan keluarga anda?

    "Nek kulo nggih ngoten niki kahanane mbak. Anggep mawon sejahtera to mbak.

    Alhamdulilah tasih saged nyambut damel, angsal hasil damel butuhan. Anak-anak saged sekolah. Nek sing jenenge kahanan ekonomi niku nggih tetep pengaruh mbak damel kulo."

    "Kalau saya ya seperti ini keadaannya mbak. Anggap saja sejahtera mbak.

    Alhamdulilah masih bisa bekerja, mendapat penghasilan untuk kebutuhan. Anak-anak bisa sekolah. Kalau yang namanya keadaan ekonomi itu tetap berpengaruh mbak untuk saya."

51. Apa kendala yang anda hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

    "Kendalane nggih ting ekonomine mbak, ting penghasilane kulo kaliyan bojo. Nek misale hasile katah, kan saged nyukupi butuhan liyane mbak. Nek gaweane sae, angsal hasile nggih sae mbak. Disyukuri mawon sagede mung kados ngoten niki."

    "Kendalanya ya di ekonomi mbak, di penghasilan saya dan suami. Kalau misalnya penghasilannya banyak, kan bisa mencukupi kebutuhan lainnya mbak. Kalau pekerjaannya baik, mendapat hasil baik juga mbak. Disyukuri saja bisa seperti sekarang ini.

52. Apakah penghasilan anda dan suami anda cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak? Sejauh apa peranan anda dalam memenuhi pendidikan anak?

    "Nek masalah cukup nopo mboten nggih diusahake cukup mbak. Jenenge wong tuo kan ngusahaake sing terbaik damel anak-anake mbak. Nggih usaha damel saged nabung, jaga-jaga nek wonten butuhan anak sing ndadak to mbak."

    "Kalau masalah cukup apa tidak ya diusahakan cukup mbak. Namanya orang tua kan mengupayakan yang terbaik untuk anak-anak mbak. Ya usaha untuk bisa menabung, jaga-jaga kalau ada kebutuhan anak yang mendadak mbak."

53. Apa kendala yang anda hadapi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?

"Kendalane sakniki nggih paling ting biaya mbak. Kudu wonten damel sangune sabendino, kalih wektu niku mbak. Kulo sakniki kan nyambi dodolan, dadine nggih kudu saged mbagi wektu damel gawean, nggatekke anak, lan bojo."

"Kendalanya sekarang paling biaya mbak. Harus ada untuk uang saku anak setiap hari, dan waktu juga mbak. Saya sekarang berdagang, jadi ya harus bisa membagi waktu untuk pekerjaan, memperhatikan anak, dan suami."

54. Kendala apa yang anda hadapi dalam memperoleh bahan dasar untuk pembuatan emping melinjo?

"nek tasih wayah udan, regi melinjo niku inggil sanget soale melinjone niku longko, kejabane niku,emping kadang sami jamuren amargi hawane lembab menawi pas wayah udan"

"kalau sedang musim hujan, harga melinjo tinggi sekali karena barangnya langka, selain itu emping biasanya terserang jamur karena udara lembab ketika musim hujan"

55. kalau kendala penjualannya bagaimana?

" emping niku sadene nggih mboten mesti mbak, menawi pas hari biasa nggih kadang sepi kadang rame, tapi alhamdulillah saben dinten nggih tasih wonten tiang sing tumbas"

" Jual emping itu penjualannya tidak pasti mbak, kalo hari-hari biasa kadang sepi kadang juga rame, tapi alhamdulillah tiap hari ya ada saja orang yang beli"

56. Bagaimana proses produksinya?bisa dijelaskan?

" Saged mbak, damel emping melinjo niku perbadingane 2 banding 1, menawi 2 kilo melinjo saged dados emping 1 kilo, saben dinten saged damel 1-5 kilo, trus sakderenge disade emping niku dijemur rien 1-2 dinten"

"Bisa Mbak, pembuatan emping melinjo itu perbandingannya 2 banding 1, setiap 2 kilo melinjo akan menghasilkan 1 kilo emping siap jual, setiap hari produksinya antara 1-5 kilo, kemudian emping harus dijemur dulu selama 1-2 hari sebelum dijual"

A. Identitas Responden

1. Nama : Yumroh
2. Tempat/tgl lahir : Batang, 7 Agustus 1981
3. Umur : 32 Tahun
4. Pekerjaan : Pedagang Emping melinjo
5. Agama : Islam

B. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?

   "Kerja mbak. Kerjane dados supir mbak."
   "Kerja mbak. Kerjanya jadi sopir mbak."

2. Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?

   "Penghasilane garwa kulo niku biasane 30ewu bendintene mbak."
   "Penghasilan suami saya biasanya 30 ribu setiap hari mbak."

3. Sebagai pedagang emping melinjo, berapa rata-rata penghasilan anda perhari?

   "Biasane nggih 15 tekan 20 ewu mbak. Nek pas musim liburan, pas rame nggih saged luwih."

   "Biasanya 15 sampai 20 ribu mbak. Kalau pas musim liburan, pas rame bisa lebih."

4. Apakah keuntungan dari berdagang emping melinjo menambah penghasilan keluarga anda?

   "Nggih nambah to mbak. Lumayan sabendintene mbak. Sakderenge kulo mung nganggur ting dalem tok, sakniki dodolan saged nambah-nambah penghasilan ngrewangi bojo.hehe."

   "Ya menambah mbak. Lumayan setiap harinya mbak. Sebelumnya saya menganggur dirumah saja, sekarang berjualan bisa menambah penghasilan membantu suami.hehe."

5. Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

   "Nggih dicukup-cukupke mbak. Diusahake cukup mbak. Kadang nggih kirang mbak, jenenge butuhan kan mboten mesti sabendintene."

   "Ya dicukup-cukupkan mbak. Diusahakan cukup mbak. Kadang ya kurang mbak,

namanya kebutuhan tidak pasti setiap harinya."

6. Apakah antara pendapatan rata-rata anda perhari seimbang dengan pengeluaran anda dalam sehari?

   "Nek niku mboten mesti nggih mbak. Kadang nggih cekap, kadang nggih sok kirang."

   "Kalau itu tidak pasti mbak. Kadang cukup, kadang juga kurang."

7. Apakah pendapatan yang anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?

   "Nek nabung niku diusahaake saged mbak. Kan ting mriki wonten tabungan wajib damel pedagang emping melinjo niku. Sabendintene wajib diusahake nabung."

   "Kalau menabung itu diusahakan bisa mbak. Disini ada tabungan wajib untuk para pedagang emping melinjo. Setiap harinya wajib diusahakan menabung."

8. Jika iya, berapa rata-rata anda menabung perbulan? Bagaimana cara anda menabung?

   "*Kulo nabunge bendino niku mbak. Paling sekedik nggih 5 ewu mbak. Nabunge ting mriki mawon, sabendinten wonten sing nariki tabungan saking pengelola paguyuban bakul emping melinjo mbak."*

   "Saya menabung setiap hari mbak. Paling sedikit 5 ribu mbak. Menabung disini saja, setiap hari ada yang menagih tabungan dari pengelola paguyuban pedagang emping melinjo mbak."

9. Berapa frekuensi pola makan setiap harinya?

   "Maeme nggih sedinten ping 3 mbak. Esuk, awan, mbengi mbak."
   "Makan sehari 3x mbak. Pagi, siang, malam mbak."

10. Berapa pengeluaran rata-rata kebutuhan makan keluarga dalam setiap harinya?

    "Mboten mesti mbak. Kinten-kinten nggih 15an tekan 20ewuan mbak, ngirit niku."

    "Tidak pasti mbak. Kira-kira ya 15an sampai 20 ribuan mbak, hemat."

11. Bagaimana pemenuhan gizi makan sehari-hari dalam keluarga anda?

    ." *"Kulo wong ndeso kok mbak. Mboten ngertos sanget gizi niku. Nggih ngertose kulo masak sing sehat mawon damel keluarga. Sayur niku to mbak, kadang nggih iwak nek pas wonten rejeki."*
    "Saya orang desa mbak. Tidak begitu paham gizi. Setahu saya yang penting masak yang sehat untuk keluarga. Sayuran itu mbak, kadang ya daging kalau pas ada rejeki

12. Apakah anda memberikan multivitamin untuk keluarga anda? Jika iya, berapa kali dalam sebulan?

    "Mboten mbak. Kadang nggih angsal vitamin saking posyandu damel anak-anak niku. Paling nggih sesasi pisan."

    "Tidak mbak. Kadang ya dapat vitamin dari posyandu untuk anak-anak. Sebulan sekali biasanya."

13. Jika ada anggota keluarga anda yang sakit, bagaimana cara anda melakukan pengobatan?

    "Nek wonten sing sakit nggih ting puskesmas mbak. Sing cepak sing murah.hehe"

    "Kalau ada yang sakit ke puskesmas mbak. Yang dekat dan murah.hehe"

14. Apakah anda menyediakan biaya khusus untuk kesehatan keluarga anda? Jika iya, berapa biaya rata-rata untuk kesehatan perbulan?

    "Mboten nyediake mbak. Ndadak niku nek wonten sing sakit nembe pados biaya."

    "Tidak menyediakan mbak. Mendadak itu kalau ada yang sakit baru mencari biaya."

15. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pakaian keluarga sehari-hari?

    "Alhamdulilah cekap mbak damel gonta-ganti bendino."
    "Alhamdulilah cukup mbak untuk berganti-ganti setiap hari."

16. Berapa rata-rata pengeluaran uang untuk kebutuhan pakaian dalam satu tahun?

    "Kulo tumbase sandangan paling setahun pisan niku mbak. Pas sasi poso niko mbak biasane, damel badha mbak. Nek damel sakkeluarga nggih paling mboten

    300an ewu nggih mbak. Sakwontene rejeki."

    "Saya membeli pakaian paling setahun sekali mbak. Kalau bulan puasa biasanya, untuk lebaran mbak. Kalau untuk satu keluarga paling tidak 300an ribu mbak.

    Seadanya rejeki."

17. Bagaimana status rumah tempat tinggal anda? Warisan dari orang tua, milik sendiri, atau rumah kontrakan?

    "Daleme kulo warisane wong tuo mbak. Sakniki kulo ting dalem kalih garwa kulo, makne kulo, kalih lare niku. Kulo tasih ngopeni wong tuo mbak."
    "Rumah saya warisan dari orang tua mbak. Sekarang saya tinggal bersama suami, ibu saya, dan anak-anak. Saya masih merawat orang tua mbak."

18. Menurut anda, bagaimana kondisi rumah tempat tinggal?

    "Nek kondisine nggih ngoten niku mbak. Alhamdulilah wingine mpun saged ngrenovasi sekedik-sekedik."

    "Kalau kondisinya ya seperti itu mbak. Alhamdulilah kemarin sudah bisa merenovasi sedikit-sedikit."

19. Berapa kali pembelian perabot rumah tangga (piring, gelas, meja, kursi dll) pertahun?

    "Mboten mesti mbak. Sakbutuhe mawon, nek pas butuh wonten rejeki nggih tumbas."

    "Tidak pasti mbak. Sebutuhnya saja, kalau pas butuh dan ada rejeki ya membeli."

20. Berapa biaya rata-rata untuk pembelian perabot rumah tangga pertahun?

    "Mboten mesti mbak. Tergantung nopo tumbase. Nek dikiro-kiro biasane 100 ewu paling mbak."

    "Tidak pasti mbak. Tergantung apa yang dibeli. Kalau diperkirakan biasanya 100 ribu mbak."

21. Apakah anda memiliki sarana transportasi pribadi bagi keluarga? Jika iya, apa jenisnya dan berapa jumlahnya?

    "Mboten gadah mbak. Riyin nate gadah njuk kulo sade pas wonten butuhan ndadak. Sakniki tindak-tindak nggih ngebis mawon."

    "Tidak punya mbak. Dulu pernah punya, lalu saya jual pas ada kebutuhan mendadak. Sekarang kalau bepergian naek bus saja."

22. Berapa biaya rata-rata pengeluaran untuk transportasi perbulan?

    "Mboten mesti mbak. Nek pas katah acara nggih katah, paling mboten 100 ewuan mbak."

    "Tidak pasti mbak. Kalau banyak acara ya paling tidak 100ribuan mbak."

23. Pernahkah anda melakukan kegiatan rekreasi bersama keluarga?

    "Nek piknik nate mbak. Paling piknik kaliyan ibu-ibu pengajian, ngejaki anak niku mbak. Wingine piknik pas anak kulo lulus TK mbak, sing ngadake gurune damel perpisahan ."

    "Pernah piknik mbak. Paling piknik bersama ibu-ibu pengajian, mengajak anak mbak. Kemarin piknik ketika anak saya lulus TK mbak, yang mengadakan gurunya untuk acara perpisahan."

24. Jika iya, berapa kali dalam setahun, dan berapa biaya rata-rata pengeluaran untuk rekreasi?

    "*Mboten mesti setahun pisan mbak. Paling nek piknik nggih biayane 100 ewu paling sitik mbak."*

    "Tidak pasti setahun sekali mbak. Kalau piknik biayanya paling sedikit 100 ribu mbak."

a. Peran Ibu Dalam Keluarga

25. Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?

    "Nggih biasa to mbak. Ngopeni anak bojo, ngopeni makne kulo. Nggih dados ibu-ibu niku mbak."

    "Ya biasa mbak. Mengurus anak dan suami, mengurus ibu saya. Ya menjadi ibu-ibu itu mbak."

26. Sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah? Apakah anda selalu mempersiapkan semua keperluan untuk keluarga anda?

    "Gaweane kulo ting omah nggih kados ibu-ibu liyane mbak. Umbah-umbah, nyaponi, nyetriko, masak to mbak. Dados wong wedok nggih kudu ngopeni ngurusi keluarga mbak."

    "Pekerjaan saya dirumah ya seperti ibu-ibu lainnya mbak. Mencuci, menyapu, menyetrika, masak mbak. Sebagai wanita harus merawat dan mengurus keluarga mbak."

D. Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

27. Berapa jumlah anak anda? Berapa usianya?

    "Anak kulo setunggal mbak. Umure sakniki meh 7 tahun."
    "Anak saya satu mbak. Umurnya sekarang hampir 7 tahun."

28. Sebagai ibu, apa yang sehari-hari anda lakukan untuk anak anda?

    "Nggih ngopeni anak to mbak. Ngemong, ngandani, nggih katah mbak. Jenenge ibu nggih pripun to mbak."

    "Ya merawat anak mbak. Merawat, menasehati, ya banyak mbak. Namanya ibu ya bagaimana mbak."

29. Menurut anda, seberapa penting peranan orang tua untuk pendidikan anak?

    "Nggih penting mbak. Nek mboten wong tuo nggih sinten malih to mbak. Wong jenenge pendidikan ki ora mung neng sekolah tok. Kudu diwarai karo wong tuo ning omah harang mbak."
    "Ya penting mbak. Kalau bukan orang tua, siapa lagi mbak. Yang namanya

pendidikan itu tidak hanya di sekolah saja. Harus diajarkan oleh orang tua dirumah juga mbak."

30. Apa saja yang sudah anda lakukan untuk pendidikan anak anda dalam keluarga?

"Nggih macem-macem mbak. Jenenge wong tuo ngopeni anak kan diajari macem-macem mbak. Pokoke kudu nyekolahke anak niku."

"Ya macam-macam mbak. Namanya orang tua mengasuh anak kan diajari macam-macam mbak. Pokoknya harus menyekolahkan anak itu."

31. Bentuk pendidikan apa yang anda terapkan dalam keluarga?

"Nek ting ndalem nggih paling diwarai kalih dikandan-kandani niku to mbak. Nek dikongkon wong tuo ben nganut."

"Kalau dirumah ya paling diajaro dan dinasehati itu mbak. Jika disuruh orang tua supaya patuh."

32. Apakah suami anda turut membantu anda dalam mengajarkan pendidikan keluarga bagi anak?

"Nggih nderek mbantu to mbak. Jenenge bapak kan kudu marai sing sae damel anak-anake to."

"Ya ikut membantu to mbak. Namanya bapak kan harus mengajarkan yang baik untuk anak-anaknya."

33. Apa peranan anda pada sosialisasi anak dalam keluarga dan masyarakat?

"Nggih paling ngejaki anak nek pas wonten kempalan nopo gerakan niku mbak. Ben srawung kumpul kalih masyarakat. Nek ting dalem paling nggih srawung biasa kalih bapak ibue mbahe."
"Ya paling mengajak anak kalau pas ada perkumpulan atau kerja bakti itu mbak.

Biar bergaul berkumpul dengan masyarakat. Kalau dirumah paling ya berkumpul dengan bapak dan neneknya."

34. Bagaimana cara anda mengajarkan norma-norma sopan santun kepada anak?

"Nggih diwarai mawon mbak, kalih dikandan-kandani pripun matur sing sopan niku, pripun tindak tanduk sing sopan niku, pripun ngajeni tiyan sepuh."

"Ya diajari saja mbak, dan dinasehati bagaimana berbicara yang sopan, bertingkah laku yang sopan, bagaimana menghormati orang tua."

35. Apa saja yang anda lakukan untuk pendidikan agama bagi anak?

"Nggih diwarai solat, kalih ngaji niku mbak. Ngandani pundi sing apik kalih sing elek niku kados nopo."
"Ya diajari solat, dan mengaji itu mbak. Dinasehati mana yang baik dan yang

jelek itu seperti apa."

36. Bagaimana cara anda mengajarkan kedisiplinan bagi anak?

"Ben disiplin nggih dibiasaake mbak ket cilik. Nggih dibiasaake nopo mawon, mulai tangi gasik, pakpung, maem tratur, mangkat sekolah mboten telat, nggih katah mbak."

"Supaya disiplin ya dibiasakan dari kecil. Ya dibiasakan apa saja, mulai dari bangun pagi, mandi, makan teratur, berangkat sekolah tepat waktu, ya banyak mbak."

37. Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, berapa jumlah anak anda yang bersekolah dan kelas berapa anak anda?

"Sekolah mbak. Lare kulo sakniki kelas 1 SD ting SD Sojomerto niku."
"Sekolah mbak. Anak saya sekarang kelas 1 SD di SD Sojomerto."

38. Apakah pendidikan itu penting bagi anda dan keluarga anda (anak)? Jika iya, apa alasannya?

"Nggih penting to mbak. Nek gadah pendidikan Insyaallah saged pados damelan sing sae, saged luwih saking wong tuone to mbak. Jenenge wong tuo mesti pengen sing apik damel anak-anake mbak."

"Ya penting mbak. Kalau mempunyai pendidikan Insyaallah bisa mencari pekerjaan yang baik, bisa lebih dari orang tuanya mbak. Namanya orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anak-anak mbak."

39. Bagaimana kondisi sekolah anak anda? Bagaimana dengan prestasi anak anda di sekolah?

"Lare kulo nembe mawon kelas 1 SD kok mbak. Dereng ketok prestasine, nggih mpun saged moco, nulis, kalih ngetung niku."

"Anak saya baru kelas 1 SD mbak. Belum kelihatan prestasinya, ya sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung itu."

40. Bagaimana cara anda memantau perkembangan anak anda di sekolah?

"Ngawasine nggih paling tanglet kalih gurune mbak. Kan nek enjing kulo ngeterke anak sekolah, ting sekolahan ngobrol kalih gurune niku."

"Memantaunya ya bertanya pada gurunya mbak. Kalau pagi saya mengantar anak sekolah, di sekolah mengobrol dengan gurunya."

41. Apakah saudara dan suami menemani anak dalam belajar?

"Biasane kulo mbak sing ngancani sinau. Garwa kulo kondure ndalu kok mbak biasane."

"Biasanya saya mbak yang menemani belajar. Suami saya biasanya pulang malam mbak."

42. Apakah saudara menyediakan uang guna kebutuhan pembelian buku tambahan dan perlengkapan sekolah lainnya bagi anak?

"Nggih nyedikake mbak. Pripun carane nggih diusahaake. Damel tumbas tas, buku, kalih liyan-liyane to mbak."

"Ya menyediakan mbak. Bagaimanapun caranya ya diusahakan. Untuk membeli tas, buku, dan lain-lainnya mbak."

43. Adakah iuran yang anda bayarkan untuk sekolah anak anda? Jika ada, berapa jumlahnya? Apakah itu memberatkan kondisi ekonomi anda?

"Nek SD kan tasih gratis mbak. Paling pas awal melbet mbayar sumbangan niku, kalih mbayar seragam olahraga kalih seragam identitas."

"Kalau SD kan masih gratis mbak. Paling pas awal masuk membayar sumbangan, membayar seragam olahraga dan seragam identitas."

44. Berapa kali dalam setahun pengadaan seragam sekolah untuk anak anda? Berapa biaya yang dibutuhkan?

"Mangkih nek mpun sesek seragame nembe tumbas mbak. Anak kulo nembe mawon melbet sekolah kok. Telase damel tumbas seragam nggih 200an mbak."

"Nanti kalau sudah tidak muat seragamnya baru beli mbak. Anak saya baru saja masuk sekolah. Untuk membeli seragam habisnya ya 200an mbak."

45. Apakah anak di ikut sertakan dalam kegiatan bimbingan belajar tambahan? Jika iya, apa bentuknya dan berapa biayanya?

"Mboten mbak. paling diwarai sinau ting dalem mawon."
"Tidak mbak. paling ya diajari belajar dirumah saja."

46. Berapa rata-rata perbulan kebutuhan uang saku anak?

"Sangune anak sekolah sabendintene 5 ewu mbak."
"Uang saku anak sekolah setiap harinya 5 ribu mbak."

E. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

47. Apa pendidikan terakhir yang anda tamatkan? Apa pendidikan terakhir suami anda?

"Kulo tamat SMP, garwa kulo nggih tamat SMP."
"Saya tamat SMP, suami saya juga tamat SMP."

48. Apakah tingkat pendidikan anda dan suami anda mempengaruhi anda dalam mendidik anak?

    "Pripun nggih mbak, ngaruh mboten ngaruh niku mbak. Pengene kulo nggih anak kulo luwih pinter timbang wong tuone, penting saged nyekolahke anak niku.

    Diajari ben dadi wong apik, lan taqwa."

    "Bagaimana ya mbak, pengaruh tidak pengaruh itu mbak. Inginnya saya ya anak saya lebih pintar daripada orang tuanya, yang penting bisa menyekolahkan anak itu. Diajarkan supaya menjadi orang baik dan bertaqwa."

49. Menurut pendapat anda, bagaimanakah keluarga yang sejahtera itu?

    "*Nek damel kulo, keluarga sejahtera niku nggih sing saged nyukupi papan sandang pangan kalih sekolahe anak mbak."*

    "Kalau untuk saya, keluarga sejahtera itu yang bisa mencukupi kebutuhan papan, sandang, pangan, dan sekolah anak mbak."

50. Menurut anda, apakah keluarga anda sudah sejahtera? Dan apakah kondisi ekonomi mempengaruhi kesejahteraan keluarga anda?

    "Nggih anggep mawon mpun sejahtera mbak. Wong mpun saged maem sabendino, gadah omah sakonone, sandangan nggih cekap kok mbak. Ekonomi ting pundi-pundi nggih ngaruh to mbak. Ekonomi ki mesti ujunge duit to mbak."

    "Ya anggap saja sudag sejahtera mbak. Sudah bisa makan setiap hari, mempunyai rumah seadanya, sandang juga cukup mbak. ekonomi dimana-mana ya berpengaruh mbak. ekonomi itu ujungnya pasti uang."

51. Apa kendala yang anda hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

    "Paling nggih hasile nyambut damel niku mbak. Kadang sok mboten kurup kok nggih, pengene nggih mpun kesel nyambut damel niku hasile nggih katah kados ngoten."

    "Paling ya penghasilan dari bekerja itu mbak. Kadang tidak sesuai, inginnya ya sudah lelah bekerja hasilnya ya banyak seperti itu."

52. Apakah penghasilan anda dan suami anda cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak? Sejauh apa peranan anda dalam memenuhi pendidikan anak?

    "Dugi sakniki alhamdulilah cekap mbak. Anak kulo setunggal, nembe mawon sekolah kok mbak. Kulo dados wong tuo nggih ngusahaake ben anak kulo saged sekolah sakduwure mbak. Mbimbing sing apik damel anak sakbisane kulo."

    "Sampai sekarang alhamdulilah cukup mbak. anak saya satu, baru saja masuk sekolah kok mbak. saya sebagai orang tua ya mengusahakan agar anak saya bisa sekolah setinggi-tingginya mbak. membimbing yang baik untuk anak sebisa

saya."

53. Apa kendala yang anda hadapi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?

"Kendalane nopo nggih mbak, kudu saged mbagi wekdal niku damel ngurusi anak, disambi kulo kerjo niki to mbak. Kerjo niki kan nggih damel sangune anak. Kalih biaya niku mbak kendalane."

"Kendalanya apa ya mbak, paling harus bisa membagi waktu untuk mengurusi anak sambil saya bekerja ini mbak. Kerja ini kan juga ubtuk uang saku anak mbak. Biaya juga jadi kendala."

54. Kendala apa yang anda hadapi dalam memperoleh bahan dasar untuk pembuatan emping melinjo?

"nek mpun mulai musim udan, pados bahan dasar emping niku angel kalih awis, terus menawi bade jemur nggih susah, trus kualitas melinjone nggih kirang sae"

"kalau sedang musim hujan, cari bahan dasar emping itu susah sekali, kemudian kalo mau menjemur empingnya juga susah, kualitas melinjonya juga tidak terlalu bagus"

55. kalau kendala penjualannya bagaimana?

" sade emping niku nggih pejenge mboten mesti mbak, kadang sepi kadang rame, tapi alhamdulilah menawi bulan puasa ngantos lebaran niku biasane rame terus"

" Jual emping itu lakunya tidak pasti mbak, kadang sepi kadang juga rame, tapi alhamdulillah kalo bulan puasa sampai lebaran omsetnya meningkat terus"

56. Bagaimana proses produksinya?bisa dijelaskan?

" Saged mbak, pertama-tama melinjo dikuliti terus dibakar, nek mpun mateng terus dipalu ngantos gepeng kados emping, ukurane nggih ngikuti pelanggan mawon, sakderenge disade dijemur rien 2 dinten"

"Bisa Mbak, pertama-tama melinjo dikuliti kemudian dibakar , selanjutnya melinjo ditumbuk sampai pipih seperti emping, ukurannya terserah pelanggan saja, kemudian emping harus dijemur dulu selama 2 hari sebelum dijual"

A. Identitas Responden

1	Nama	: Rianah
2	Tempat/Tgl lahir	: Batang, 24 febuari 1973
3	Umur	: 41 tahun
4	Pekerjaan	: Pedagang Emping Melinjo
5	Agama	: Islam

B. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?

   "Nyambut damel to mbak. Kerjane tani mawon ting sawahe dewe."
   "Bekerja mbak. Kerjanya bertani di sawah milik sendiri."

2. Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?

   "Paling nggih 15 tekan 20 ewuan mbak bendinone, wong garap sawahe kiambek."
   "Paling ya 15 sampai 20 ribuan mbak setiap harinya, soalnya mengerjakan sawah milik sendiri."

3. Sebagai pedagang emping melinjo, berapa rata-rata penghasilan anda perhari?

   "Nek penghasilane kulo sadean emping melinjo niki sedintene nggih 20 ewu paling mbak."
   "Kalau penghasilan saya berjualan emping melinjo ini seharinya 20 ribu mbak."

4. Apakah keuntungan dari berdagang emping melinjo menambah penghasilan keluarga anda?

   "Nggih lumayan nambah mbak. Kulo sadean niki kan nyambi mbak. Nek enjing kulo kerjo dados staf TU ting MTS Sojomerto. Nek mpun wangsul saking MTS nggih sadean niki."

   "Ya lumayan menambah mbak. Saya berjualan ini sambilan mbak. Kalau pagi saya bekerja sebagai staf TU di MTS Sojomerto. Kalau sudah pulang dari MTS ya berjualan ini."

5. Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

   "Nggih dicukup-cukupke mbak. Namanya kebutuhan kan mboten mesti sami setiap harine niku. Kadang nggih cukup, kadang nggih kurang."

   "Ya dicukupkan mbak. Namanya kebutuhan kan tidak pasti sama setiap harinya. Kadang ya cukup, kadang ya kurang."

6. Apakah antara pendapatan rata-rata anda perhari seimbang dengan pengeluaran anda dalam sehari?

"Nek niku biasane nggih katah pengeluarane mbak. Damel blonjo bendino, damel sangune anak, dereng jajane lare niku nggih katah mbak."

"Kalau itu biasanya banyak pengeluarannya mbak. Untuk belanja setiap hari, untuk uang saku anak, belum untuk jajan anak ya banyak mbak."

7. Apakah pendapatan yang anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?

"Nggih kudu saged nabung mbak bendintene. Kan untuk jaga-jaga to mbak. Walaupun sedikit nggih lumayan dadine nek mpun ngumpul."

"Ya harus bisa menabung mbak setiap harinya. Kan untuk jaga-jaga mbak. Walaupun sedikit ya lumayan nantinya kalau sudah terkumpul."

8. Jika iya, berapa rata-rata anda menabung perbulan? Bagaimana cara anda menabung?

"Nek ting kelompok pedagang emping melinjo niki nabunge sabendinten mbak, pas sadean. Paling sekedik 5ribu. Nek bulanan nggih ting arisan RT niku, paling sedikit 20 ribu mbak."

"Kalau di kelompok pedagang emping melinjo ini menabungnya setiap hari mbak, pas berjualan. Paling sedikit 5 ribu. Kalau bulanan ya di arisan RT, paling sedikit 20 ribu mbak."

9. Berapa frekuensi pola makan setiap harinya?

"Makan ya 3x sehari to mbak. Sarapan, maem awan, kalih ndalu mbak."
"Makan 3 x sehari mbak. Sarapan, makan siang, dan malam mbak."

10. Berapa pengeluaran rata-rata kebutuhan makan keluarga dalam setiap harinya?

"Damel sedinten paling mboten nggih 20 ewu mbak blonjo damel maem."
"Untuk sehari paling tidak ya 20 ribu mbak belanja untuk makan."

11. Bagaimana pemenuhan gizi makan sehari-hari dalam keluarga anda?

"Nggih paling kulo masake sayuran mbak sing katah vitamine. Nek damel anak nggih gizi tambahane saking susu to. Kadang nggih masak daging niku nek pas wonten arto luwih."

"Paling saya memasak sayuran mbak yang banyak vitaminnya. Kalau untuk anak, gizi tambahannya dari susu. Kadang juga memasak daging kalau pas ada uang lebih."

12. Apakah anda memberikan multivitamin untuk keluarga anda? Jika iya, berapa kali dalam sebulan?

"Vitamin nggih kadang-kadang mbak, damel anak-anak niku. Paling nggih

seminggu sekali. Nek pas anak kulo sakit, sering tak paringi vitamin ben cepet sehat."

"Vitamin ya kadang-kadang mbak, untuk anak-anak itu. Paling ya seminggu sekali. Kalau pas anak saya sakit, sering saya berikan vitamin biar cepat sehat."

13. Jika ada anggota keluarga anda yang sakit, bagaimana cara anda melakukan pengobatan?

"Nek wonten sing sakit nggih diperiksake ting puskesmas niku mbak."
"Kalau ada yang sakit ya diperiksakan di puskesmas itu mbak."

14. Apakah anda menyediakan biaya khusus untuk kesehatan keluarga anda? Jika iya, berapa biaya rata-rata untuk kesehatan perbulan?

"Mboten nyediake mbak. Nek pas butuh damel berobat nggih ndadak padose biaya."

"Tidak menyediakan mbak. Kalau pas butuh untuk berobat ya dadakan mencari biayanya."

15. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pakaian keluarga sehari-hari?

"Alhamdulilah cekap mbak, bisa gonta ganti setiap hari. Tumbase paling nek meh idul fitri niku mbak."

"Alhamdulilah cukup mbak, bisa berganti-ganti setiap hari. Belinya paling kalau menjelang idul fitri mbak."

16. Berapa rata-rata pengeluaran uang untuk kebutuhan pakaian dalam satu tahun?

"Mboten mesti mbak. Seadanya uang to mbak. Biasane nggih 400an damel sekeluarga. Sing penting damel anak-anak niku."

"Tidak pasti mbak. Seadanya uang saja. Biasanya ya 400an untuk sekeluarga. Yang penting untuk anak-anak itu."

17. Bagaimana status rumah tempat tinggal anda? Warisan dari orang tua, milik sendiri, atau rumah kontrakan?

"Alhamdulilah mbak, kulo mpun gadah rumah piyambak."
"Alhamdulilah mbak, saya punya rumah sendiri."

18. Menurut anda, bagaimana kondisi rumah tempat tinggal?

"Nggih cilik-cilikan niku mbak. Sing penting mboten kudanan mboten kepanasen."
"Ya kecil-kecilan itu mbak. Yang penting tidak kehujanan tidak kepanasan."

19. Berapa kali pembelian perabot rumah tangga (piring, gelas, meja, kursi dll) pertahun?

"Mboten mesti mbak. Seperlunya saja, kalau pas butuh dan ada uang ya beli. Kadang tumbase nggih kredit mbak, mingguan bayare."

"Tidak pasti mbak. Seperlunya saja, kalau pas butuh dan ada uang ya beli. Kadang belinya kredit mbak, mingguan bayarnya."

20. Berapa biaya rata-rata untuk pembelian perabot rumah tangga pertahun?

"Tergantung kebutuhan mbak. Nek dirata-rata ya 100an lebih."
"Tergantung kebutuhan mbak. Kalau dirata-rata ya 100an lebih."

21. Apakah anda memiliki sarana transportasi pribadi bagi keluarga? Jika iya, apa jenisnya dan berapa jumlahnya?

"Punya mbak. Motor itu 1, kalih pit damel anak."
"Punya mbak. Motor 1, dan sepeda untuk anak."

22. Berapa biaya rata-rata pengeluaran untuk transportasi perbulan?

"Paling nggih sedintene tumbas bensin 5 ewu mbak."
"Paling ya untuk membeli bensin sehari 5 ribu mbak."

23. Pernahkah anda melakukan kegiatan rekreasi bersama keluarga?

"Kadang mbak nek wonten sing ngadaake rame-rame."
"Kadang mbak kalau ada yang mengadakan ramai-ramai."

24. Jika iya, berapakali dalam setahun, dan berapa biaya rata-rata pengeluaran untuk rekreasi?

"Mboten mesti nek biayane mbak. Tergantung pikniknya kemana mbak."
"Tidak pasti kalau biayanya mbak. Tergantung pikniknya kemana mbak."

C. Peran Ibu Dalam Keluarga

25. Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?

"Ya sama dengan ibu-ibu umume mbak. nggih gaweane ngopeni keluarga to. Mengurus anak, suami, juga ngurus rumah."
"Ya sama dengan ibu-ibu lainnya mbak. Ya pekerjaanya mengurus keluarga. mengurus anak, suami, juga mengurus rumah."

26. Sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah? Apakah anda selalu mempersiapkan semua keperluan untuk keluarga anda?

"Kegiatane ting omah nggih katah mbak. Masak, nyuci, nyapu, makpungi anak, nyetrika. Nggih gawean ibu-ibu mbak, nyiapke kebutuhan sekeluarga. Nek mpun rampungan nggih mangkat nyambut damel ting MTS niku, siange lagi mulai dodolan."

"Kegiatannya dirumah ya banyak mbak. masak, mencuci, menyapu, memandikan anak, nyetrika. Ya pekerjaan ibu-ibu mbak, menyiapkan kebutuhan sekeluarga. Kalau sudah selesai semua ya berangkat bekerja di MTS itu, siangnya lalu mulai berjualan."

D. Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

27. Berapa jumlah anak anda? Berapa usianya?

"Anak saya dua mbak. Umure sing gede 11 tahun, sing kecil 3,5 tahun."
"Anak saya dua mbak. Umurnya yang besar 11 tahun, yang kecil 3,5 tahun."

28. Sebagai ibu, apa yang sehari-hari anda lakukan untuk anak anda?

"Katah mbak. Nek enjing nggih mbangunke, njuk makpungi, ndulang sing kecil mbak. Terus ngeterke anak sekolah mbak, sekalian kulo mangkat kerja."

"Banyak mbak. Kalau pagi ya membangunkan, lalu memandikan, menyuapi yang kecil. Lalu mengantarkan anak sekolah mbak, sekalian saya berangkat bekerja."

29. Menurut anda, seberapa penting peranan orang tua untuk pendidikan anak?

"Ya penting mbak. Orang tua kan sing mengajarkan pendidikan pertama damel anak. Pendidikan ting keluarga kan pertama utama mbak."

"Ya penting mbak. Orang tua kan yang mengajarkan pendidikan pertama untuk anak. Pendidikan di keluarga kan pertama utama mbak."

30. Apa saja yang sudah anda lakukan untuk pendidikan anak anda dalam keluarga?

"Katah mbak. Kulo kalih bojo nggih ngajari nyontoni sopan santun, tata krama. Nggih ben anak niku saged mbedake sing apik kalih sing elek."

"Banyak mbak. Saya dan suami mengajari, mencontohkan sopan santun, tata krama. Ya supaya anak bisa membedakan yang baik dan buruk."

31. Bentuk pendidikan apa yang anda terapkan dalam keluarga?

"Mengajarkan dan menyuruh anak ben manut kalih warahane wong tuo mbak."
"Mengajarkan dan menyuruh anak agar menurut dengan arahan orang tua mbak."

32. Apakah suami anda turut membantu anda dalam mengajarkan pendidikan keluarga bagi anak?

"Nggih mbantu mbak. Kan sama-sama mendidik anak mbak, berusaha sebisane niku to mbak."
"Ya membantu mbak. Kan sama-sama mendidik anak mbak, berusaha sebisanya itu to mbak."

33. Apa peranan anda pada sosialisasi anak dalam keluarga dan masyarakat?

"Nggih diajari mawon mbak, kehidupan ting keluarga kalih masyarakat niku pripun."

"Ya diajari saja mbak, kehidupan di keluarga dan masyarakat itu bagaimana."

34. Bagaimana cara anda mengajarkan norma-norma sopan santun kepada anak?

"Nggih diajari kalih dicontoni mawon mbak. Mangkih kan anak nalar kiyambak tentang sopan santun."

"Ya diajari dan dicontohkan saja mbak. Nanti kan anak nalar sendiri tentang sopan santun."

35. Apa saja yang anda lakukan untuk pendidikan agama bagi anak?

"Diajari solat mbak, kalih diajari ngaji. Kadang diajak solat berjamaah juga ting dalem."

"Diajari solat mbak, dan diajari mengaji. Kadang diajak solat berjamaah juga dirumah."

36. Bagaimana cara anda mengajarkan kedisiplinan bagi anak?

"*Dicontohkan dari kecil mbak. Diajari tertib damel diri sendiri. Nggih mulai saking tangi gasik, mangkat sekolah gasik ben mboten telat, garap PR tepat waktu."*

"Dicontohkan dari kecil mbak. diajarkan tertib pada diri sendiri. Ya mulai dari bangun pagi, berangkat sekolah pagi agar tidak telat, mengerjakan PR tepat waktu."

37. Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, berapa jumlah anak anda yang bersekolah dan kelas berapa anak anda?

"Sekolah mbak, anak sing pertama kelas 5 SD. Sing nomer kalih dereng sekolah."

"Sekolah mbak, anak yang pertama kelas 5 SD. Yang nomor dua belum sekolah."

38. Apakah pendidikan itu penting bagi anda dan keluarga anda (anak)? Jika iya, apa alasannya?

"Penting to mbak. Pendidikan kan pondasi damel anak to mbak. pondasi damel anak menuju kedewasaan."
"Penting mbak. Pendidikan kan pondasai untuk anak mbak. Pondasi untuk anak menuju kedewasaan."

39. Bagaimana kondisi sekolah anak anda? Bagaimana dengan prestasi anak anda di sekolah?

"Sekolahe sae mbak. Prestasine nggih lumayan mbak. Masuk rangking 10 besar ting kelase."

"Sekolahnya baik mbak. Prestasinya ya lumayan mbak. masuk ranngking 10 besar dikelasnya."

40. Bagaimana cara anda memantau perkembangan anak anda di sekolah?

"Ngawasine nggih saking gurune mbak. Saking rapote nggih saged, kan kadang diparingi catetan saking gurune."

"Mengawasinya ya dari gurunya mbak. Dari rapotnya juga bisa, kan kadang diberi catatan dari gurunya."

41. Apakah saudara dan suami menemani anak dalam belajar?

"Biasane kulo mbak ngancani sinau. Nek bojo kulo jarang ngancani, kadang-kadang tok."

"Biasanya saya mbak menemani belajar. Kalau suami saya jarang menemani, kadang-kadang saja."

42. Apakah saudara menyediakan uang guna kebutuhan pembelian buku tambahan dan perlengkapan sekolah lainnya bagi anak?

"Nggih nyediake mbak. Beli buku kan wajib setahun 2 kali. Paling nek tumbas seragam, tas, sepatu niku setahun sekali pas kenaikan kelas niku."

"Ya menyediakan mbak. Beli buku kan wajib sethaun 2 kali. Paling kalau membeli seragam, tas, dan sepatu itu setahun sekali pas kenaikan kelas."

43. Adakah iuran yang anda bayarkan untuk sekolah anak anda? Jika ada, berapa jumlahnya? Apakah itu memberatkan kondisi ekonomi anda?

"Kalau SPP kan gratis mbak damel SD. Paling kulo bayar iuran uang bangunan, setiap tahun 80 ewu mbak."

"Kalau SPP kan gratis mbak untuk SD. Paling saya membayar iuran uang bangungan, setiap tahun 80ribu mbak."

44. Berapa kali dalam setahun pengadaan seragam sekolah untuk anak anda? Berapa biaya yang dibutuhkan?

"Setahun pisan mbak. Biayane paling nggih 200an niku damel seragam."
"Setahun sekali mbak. Biayanya paling ya 200an untuk seragam."

45. Apakah anak di ikut sertakan dalam kegiatan bimbingan belajar tambahan? Jika iya, apa bentuknya dan berapa biayanya?

"Les ting sekolahan niku mbak, gurune sing ngelesi. Mboten mbayar kok mbak."

"Les di sekolahan itu mbak, gurunya yang memberikan les. Tidak bayar kok mbak."

46. Berapa rata-rata perbulan kebutuhan uang saku anak?

"Damel sangu anak sebandintene 5 ribu mbak."
"Untuk uang saku anak setiap harinya 5 ribu mbak."

E. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

47. Apa pendidikan terakhir yang anda tamatkan? Apa pendidikan terakhir suami anda?

    "Saya tamat SMA mbak. Nek suami saya nggih tamat SMA."
    "Saya tamat SMA mbak. Suami saya juga tamat SMA."

48. Apakah tingkat pendidikan anda dan suami anda mempengaruhi anda dalam mendidik anak?

    "Ya pengaruh mbak. Nek gadah pendidikan tinggi kan nggih saged ngajari anak luwih katah ting pengetahuane."

    "Ya pengaruh mbak. Kalau punya pendidikan yang tinggi kan bisa mengajari anak lebih banyak tentang pengetahuan."

49. Menurut pendapat anda, bagaimanakah keluarga yang sejahtera itu?

    "Keluarga sejahtera nggih sing tercukupi papan, sandang, pangan to mbak. Sing saged nyekolahke anake juga."

    "Keluarga sejahtera yang tercukupi papan, sandang, dan pangan mbak. Yang bisa menyekolahkan anaknya juga."

50. Menurut anda, apakah keluarga anda sudah sejahtera? Dan apakah kondisi ekonomi mempengaruhi kesejahteraan keluarga anda?

    "Anggap saja sudah sejahtera mbak. Wong nggih saged maem bendino, punya rumah, sandang terpenuhi. Ekonomi pengaruh to mbak. Anak nggih saged sekolah. Intine ekonomi niku kan uang to mbak. Nek gadah arto kan nggih saged nyukupi kebutuhan hidup."

    "Anggap saja sudah sejahtera mbak. Bisa makan setiap hari, punya rumah, sandang juga terpenuhi. Anak juga bisa sekolah. Ekonomi pengaruh mbak. Inti dari ekonomi kan uang mbak, kalau punya uang kan bisa mencukupi kebutuhan hidup."

51. Apa kendala yang anda hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

    "Kendalane ya ekonomi itu mbak. Penghasilan suami sing kadang mboten mesti to, dan penghasilane kulo nggih ngoten niku."

    "Kendalanya ya ekonomi itu mbak. Penghasilan suami kadang tidak pasti mbak, dan penghasilan saya ya seperti itu."

52. Apakah penghasilan anda dan suami anda cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak? Sejauh apa peranan anda dalam memenuhi pendidikan anak?

    "Ya cukup mbak. Damel anak kan nggih kudu diusahaake to mbak. Perane kulo nggih ngopeni anak niku, nyukupi sangune, bukune, sekolahe."

"Ya cukup mbak. Untuk anak kan harus diusahakan mbak. Peran saya ya merawat anak itu mbak, mencukupi uang sakunya, bukunya, sekolahnya."

53. Apa kendala yang anda hadapi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?

"Nek ting keluarga nggih paling mbagi wektune niku mbak. Saking enjing kan kulo mpun kerjo, siange dugi sore sadean emping melinjo niku. Nek damel sekolah paling kendala ting biaya damel perlengkapane sekolah niku mbak."

"Kalau di keluarga paling membagi waktu itu mbak. Dari pagi kan saya sudah bekerja, siangnya saya berjualan emping melinjo. Kalau untuk sekolah, paling kendala biaya untuk perlengkapan sekolah itu mbak"

54. Kendala apa yang anda hadapi dalam memperoleh bahan dasar untuk pembuatan emping melinjo?

"nek mpun mulai mlebet musim udan, pados bahan dasar emping niku angel sanget, terus menawi bade jemur nggih susah, padahal emping nku kedah dijemur 2 dinten sak derenge disade, regine melinjo nggih luwih awis timbang biasane"

"kalau mulai memasuki musim hujan, cari bahan dasar emping itu susah sekali, kemudian kalo mau menjemur empingnya juga susah, padahal sebelum dijual emping harus dijemur dulu setidaknya 2 hari, harga melinjonya juga lebih mahal dari biasanya"

55. kalau kendala penjualannya bagaimana?

" emping niku sadene nggih mboten mesti mbak, menawi pas hari biasa nggih kadang sepi kadang rame, tapi alhamdulillah tasih saged nggih nyukupi kebutuhan keluarga"

" Jual emping itu pendapatannya tidak pasti mbak, kalo hari-hari biasa kadang sepi kadang juga rame, tapi masih bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga"

56. Bagaimana proses produksinya?bisa dijelaskan?

" Saged mbak, emping melinjo pertama-tama dibakar terus langsung ditumbuk ngantos gepeng, niku menawi bahan dasare sekilo mangke dadose emping siap jual setengah kilo, trus sakderenge disade emping niku dijemur rien 2 dinten"

"Bisa Mbak, melinjo dibakar kemudian ditumbuk sampai pipih, seperti emping, pembuatan emping melinjo itu perbandingannya kalau bahan dasarnya 1 kilo maka akan menghasilkan emping siap jual setengah kilo, setiap hari produksinya antara 2-5 kilo, kemudian emping harus dijemur dulu selama 2 hari sebelum dijual"

A. Identitas Responden

1. Nama : Ribut
2. Tempat/tgl lahir : Batang, 17 juli 1979
3. Umur : 35 Tahun
4. Pekerjaan : Pedagang Emping melinjo
5. Agama : Islam

Kondisi Sosial Ekonomi

1. Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?

   "Garwa kulo nyambut damel mbak. Tani niku pedamelane, ngopeni sawahe piyambak. Kadang nggih mburuh tani ting tanggane mbak."

   "Suami saya bekerja mbak. Petani pekerjaannya, mengurus sawah milik sendiri. Kadang juga buruh tani di tempat tetangga mbak."

2. Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?

   "Paling nggih sedintene 15 ewu mbak. Nek pas kalih nyambi mburuh nggih saged luwih."

   "Paling ya seharinya 15 ribu mbak. Kalau sambil kerja buruh ya bisa lebih."

3. Sebagai pedagang emping melinjo, berapa rata-rata penghasilan anda perhari?

   "Nek kulo paling angsal 15 ewu sedintene mbak. Kadang nggih tekan 20-25 ewu nek pas rame."

   "Kalau saya paling dapat 15 ribu setiap harinya mbak. Kadang ya bisa sampai 20 hingga 25 ribu kalau ramai."

4. Apakah keuntungan dari berdagang emping melinjo menambah penghasilan keluarga anda?

   "Nggih jelas nambah to mbak. Timbang kulo nganggur mawon ting dalem, sadean niki nggih lumayan nambah hasil, alhamdulilah."

   "Ya jelas menambah mbak. Daripada saya menganggur saja dirumah, berjualan ini lumayan menambah penghasilan, alhamdulilah."

5. Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

   "Nek digabung nggih cekap mawon mbak. Nek hasile garwa kulo mawon nggih kirang, wong butuhan ki katah sabendintene kok mbak."

"Kalau pendapatannya digabung cukup mbak. Kalau hanya penghasilan dari suami saya saja kurang, soalnya kebutuhan setiap hari itu banyak mbak."

6. Apakah antara pendapatan rata-rata anda perhari seimbang dengan pengeluaran anda dalam sehari?

   "Nggih katah pengeluarane biasane mbak, kadang nggih pas."
   "Ya banyak pengeluarannya biasanya mbak, kadang juga pas."

7. Apakah pendapatan yang anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?

   "Nabunge kadang-kadang mbak. Nek pas gadah arto."
   "Menabungnya kadang-kadang mbak. Kalau pas ada uang."

8. Jika iya, berapa rata-rata anda menabung perbulan? Bagaimana cara anda menabung?

   "Nabunge mboten mesti mbak. Kadang 3 dino pisan, kadang seminggu pisan.

   Paling sitik nggih nabung 10 ewu. Nabunge ting kelompok bakul emping melinjo niki mawon, wong mpun enten sing ngurusi."

   "Menabungnya tidak pasti mbak. Kadang 3 hari sekali, kadang seminggu sekali.

   Paling sedikit menabung 10 ribu. Menabung di kelompok pedagang emping melinjo saja mbak, sudah ada yang mengurusi."

9. Berapa frekuensi pola makan setiap harinya?

   "Damel maem nggih umume sedinten ping 3 to mbak. Esuk saparan, awan, kalih mbengi maem malih."

   "Untuk makan umumnya ya 3x mbak. Pagi sarapan, siang, dan malam makan lagi."

10. Berapa pengeluaran rata-rata kebutuhan makan keluarga dalam setiap harinya?

    "Damel maem tok paling mboten nggih telas 15 ewuan mbak nek ngirit. Kadang nggih tekan 20 ewu harang."

    "Untuk makan saja paling tidak habis 15 ribu mbak kalau hemat. Kadang juga sampai 20 ribuan."

11. Bagaimana pemenuhan gizi makan sehari-hari dalam keluarga anda?

    "Kulo niku mboten mudeng gizi mbak. Sing penting kulo masak sing sehat mawon damel keluarga."

    "Saya itu tidak paham tentang gizi mbak. Yang penting saya masak yang sehat untuk keluarga."

12. Apakah anda memberikan multivitamin untuk keluarga anda? Jika iya, berapa kali dalam sebulan?

    "Mboten nate mbak. Riyin paling angsal vitamin saking posyandu tok niku damel lare."

    "Tidak pernah mbak. Dulu paling dapat vitamin dari posyandu itu untuk anak-anak."

13. Jika ada anggota keluarga anda yang sakit, bagaimana cara anda melakukan pengobatan?

    "Nek wonten sing gerah nggih dibeto ting puskesmas mbak. Nek mung mumed watuk pilek biasa nggih tumbaske obat warung niku."

    "Kalau ada yang sakit ya dibawa ke puskesmas mbak. Kalau hanya pusing, batuk, pilek biasa ya dibelikan obat warung saja."

14. Apakah anda menyediakan biaya khusus untuk kesehatan keluarga anda? Jika iya, berapa biaya rata-rata untuk kesehatan perbulan?

    "Mboten nyediake mbak. Dadakan mawon nek wonten sing gerah. Alhamdulilah keluarga kulo jarang loro kok mbak."

    "Tidak menyediakan mbak. Mendadak saja kalau ada yang sakit. Alhamdulilah keluarga saya jarang sakit mbak."

15. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pakaian keluarga sehari-hari?

    "Sandangan nggih cukup mbak damel keluarga. Tumbase paling setahun sepindah niku, nek pas ajeng badha mbak."

    "Pakaian ya cukup mbak untuk keluarga. membelinya paling setahun sekali itu, kalau pas akan lebaran."

16. Berapa rata-rata pengeluaran uang untuk kebutuhan pakaian dalam satu tahun?

    "Mboten mesti nggih mbak. Nek damel sakkeluarga nggih paling mboten 300an ewu mbak. Sing penting numbaske lare niku to mbak. Nek wong tuo gampil, mboten tumbas mboten nopo-nopo."

    "Tidak pasti mbak. Kalau untuk sekeluarga paling tidak 300an ribu mbak. Yang penting membelikan anak-anak itu mbak. Orang tua itu gampang, tidak beli tidak apa-apa."

17. Bagaimana status rumah tempat tinggal anda? Warisan dari orang tua, milik sendiri, atau rumah kontrakan?

    "Alhamdulilah daleme kulo piyambak mbak."
    "Alhamdulilah rumah saya sendiri mbak."

18. Menurut anda, bagaimana kondisi rumah tempat tinggal?

"Alhamdulilah mbak. Nggih ngoten niku, riyin tasih gedhek sakniki mpun saged boto. Sing penting saged damel ngeyup mbak."

"Alhamdulilah mbak. Ya seperti itu, dulu masih dari bilik sekarang sudah batu bata. Yang penting bisa untuk berteduh mbak."

19. Berapa kali pembelian perabot rumah tangga (piring, gelas, meja, kursi dll) pertahun?

"Mboten mesti mbak. Paling nggih tumbas gelas piring niku sing kerep pecah pas ngasahi."

"Tidak pasti mbak. Paling ya beli gelas piring itu yang sering pecah kalau pas dicuci."

20. Berapa biaya rata-rata untuk pembelian perabot rumah tangga pertahun?

"Paling-paling nggih 80 tekan 100 ewuan mbak. Longko tumbas werno-werno kulo niku. Gelas piring niku sing kerep tumbas."

"Paling ya 80 sampai 100 ribuan mbak. Jarang membeli macam-macam saya itu. Gelas piring itu yang sering dibeli."

21. Apakah anda memiliki sarana transportasi pribadi bagi keluarga? Jika iya, apa jenisnya dan berapa jumlahnya?

"Mboten gadah mbak. Kulo gadahe mung pit onthel niku, damel dolanan lare."
"Tidak punya mbak. Saya hanya punya sepeda itu, untuk mainan anak-anak."

22. Berapa biaya rata-rata pengeluaran untuk transportasi perbulan?

"Kulo numpake bis kalih mlampah kok ya mbak. Nek dong kerep kesah nggih paling mboten 100 ewuan sesasi. Niku sing caket-caket mawon. Nek pas kesah tebih nggih saged luwih."

"Saya naiknya bus dan jalan kaki ya mbak. Kalau pas sering bepergian paling tidak 100 ribuan sebulan. Itu yang dekat-dekat saja mbak. Kalau pas bepergian jauh ya bisa lebih."

23. Pernahkah anda melakukan kegiatan rekreasi bersama keluarga?

"Nate mbak, riyin nderek piknik sing ngadaake RT. Nek lare nggih piknik kalih sekolahan niku."

"Pernah mbak, dulu ikut piknik yang mengadakan RT. Kalau anak-anak ya piknik dengan sekolahnya itu."

24. Jika iya, berapakali dalam setahun, dan berapa biaya rata-rata pengeluaran untuk rekreasi?

"Kulo piknik mboten mesti setahun pisan kok mbak. Mboten mesti, riyin pas piknik niku 150ewu mbayare."

"Saya tidak mesti setahun sekali piknik mbak. Tidak pasti, dulu pas piknik itu bayarnya 150 ribu."

C. Peran Ibu Dalam Keluarga

25. Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?

"Nggih ngopeni keluarga to mbak. Pripun malih gaweane nggih niku to dados tiyang estri."

"Ya mengurus keluarga mbak. Bagaimana lagi pekerjaanya ya itu sebagai wanita."

26. Sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan anda di rumah? Apakah anda selalu mempersiapkan semua keperluan untuk keluarga anda?

"Ting ndalem nggih ngopeni omah mbak, jenenge ibu-ibu nggih nyapu, masak, ngumbahi, katah pokoe gaweane mbak. Nggih nyiapake to mbak, paling direwangi kalih anak wedok kulo. Mpun radi gede saged mbantu-mbantu. Nek gawean omah mpun rampung nggih mangkat dodolan mbak."

"Dirumah ya mengurus rumah mbak, namanya ibu-ibu ya menyapu, memasak, mencuci, banyak pekerjaanya mbak. Ya menyiapkan to mbak, paling dibantu anak perempuan saya. Sudah lumayan besar bisa membantu. Kalau pekerjaan rumah sudah selesai ya berangkat berjualan mbak."

D. Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

27. Berapa jumlah anak anda? Berapa usianya?

"Anak kulo kalih mbak. Umure 11 tahun kalih 9 tahun."
"Anak saya dua mbak. Umurnya 11 tahun dan 9 tahun."

28. Sebagai ibu, apa yang sehari-hari anda lakukan untuk anak anda?

"Nggih ngopeni anak to mbak. Lare kulo mpun podo gede dadine mpun saged latihan mandiri."

"Ya merawat anak mbak. Anak saya sudah lumayan besar, jadi sudah bisa latihan mandiri."

29. Menurut anda, seberapa penting peranan orang tua untuk pendidikan anak?

"Penting mbak. Wong tuo kan nggoleke duit damel biaya sekolahe, ting ndalem nggih marai agama, sopan santun, katah mbak."

"Penting mbak. Orang tua kan mencari uang untuk biaya sekolah, dirumah juga mengajarkan agama, sopan santun, banyak mbak."

30. Apa saja yang sudah anda lakukan untuk pendidikan anak anda dalam keluarga?

"Mpun katah mbak. Ngopeni anak ketcilik nggih ngajari nopo mawon damel anak. Ben dados tiyang sing sae."

"Ya banyak mbak. Mengasuh anak dari kecil ya mengajarkan apa saja untuk anak. Supaya menjadi orang yang baik."

31. Bentuk pendidikan apa yang anda terapkan dalam keluarga?

"Nggih marai, ngongkon, kalih nyontoni niku mbak."
"Ya mengajarkan, menyuruh, dan memberi contoh itu mbak."

32. Apakah suami anda turut membantu anda dalam mengajarkan pendidikan keluarga bagi anak?
"Ngrewangi mbak. Bapake kan nggih ngandan-ngandani anake to mbak."
"Membantu mbak. Bapaknya kan yang menasehati anak-anaknya mbak."

33. Apa peranan anda pada sosialisasi anak dalam keluarga dan masyarakat?

"Nggih ngongkon anak ben srawung kalih kanca-kancane, kalih warga ting kampung niku mbak."

"Ya menyuruh anak supaya bergaul dengan teman-temannya, dan warga di kampung itu mbak."

34. Bagaimana cara anda mengajarkan norma-norma sopan santun kepada anak?
"Diwarai kalih dicontoni niku mbak nek sopan santun."
"Diajarkan dan dicontohkan itu mbak kalau sopan santun."

35. Apa saja yang anda lakukan untuk pendidikan agama bagi anak?

"Damel agama nggih diwarai solat, ngaji sareng-sareng nek bar magrib, solat jamaah ting ndalem mbak."

"Untuk agama ya diajari solat, mengaji bersama-sama sehabis magrib, solat berjamaah dirumah mbak."

36. Bagaimana cara anda mengajarkan kedisiplinan bagi anak?

"Paling nggih dikandan-kandani niku mbak. Ket cilik dibiasaake ben sregep, ben tanggung jawab kalih awake dewe."

"Paling ya dinasehati itu mbak. Dari kecil dibiasakan agar rajin, supaya bertanggung jawab dengan diri sendiri."

37. Apakah anak anda bersekolah? Jika iya, berapa jumlah anak anda yang bersekolah dan kelas berapa anak anda?
"Sekolah mbak. Sing mbajeng kelas 5 MI, sing nomer kalih kelas 3 MI."

"Sekolah mbak. Yang pertama kelas 5 MI, yang kedua kelas 3 MI."

38. Apakah pendidikan itu penting bagi anda dan keluarga anda (anak)? Jika iya, apa alasannya?

"Nggih penting mbak. Ben anak saged pados damelan sing apik."
"Ya penting mbak. Supaya anak bisa mencari pekerjaan yang baik."

39. Bagaimana kondisi sekolah anak anda? Bagaimana dengan prestasi anak anda di sekolah?

"Prestasine sae mbak. Sing kelas 5 sok nderek lomba-lomba nggih saged menang mbak. Nek ting kelas nggih sok angsal rangking 5 besar. Nek sing alit prestasine biasa mawon."

"Prestasinya baik mbak. Yang kelas 5 sering ikut lomba-lomba ya bisa menang mbak. Di kelasnya sering mendapat rangking 5 besar. Kalau yang kecil prestasinya biasa saja."

40. Bagaimana cara anda memantau perkembangan anak anda di sekolah?

"*Saking rapote mbak. Biasane wonten catetan saking gurune niku."*
"Dari rapotnya mbak. Biasanya ada catatan dari gurunya."

41. Apakah saudara dan suami menemani anak dalam belajar?

"Biasane kulo mbak sing ngancani sinau. Nek bapakne niku longko ngancani, wes kesel kerjo. Paling nggih ngancani tok niku, nek marai sinau kulo mboten mudeng nggih pelajaran sakniki niku."

"Biasanya saya yang menemani belajar mbak. Kalau bapaknya jarang menemani, sudah lelah bekerja. Paling ya hanya menemani saja, kalau mengajari saya tidak bisa mbak pelajaran sekarang itu."

42. Apakah saudara menyediakan uang guna kebutuhan pembelian buku tambahan dan perlengkapan sekolah lainnya bagi anak?

"Nggih nyediake to mbak. Nek buku niku tumbase mesti bar tompo rapot niku, setahun pindo. Nek tas, sepatu, seragam niku paling-paling setahun sepisan.

Kadang nggih mboten tumbas."

"Ya menyediakan mbak. Kalau buku belinya setiap habis terima rapot, setahun dua kali. Kalau tas, sepatu, seragam paling-paling setahun sekali. Kadang ya tidak beli."

43. Adakah iuran yang anda bayarkan untuk sekolah anak anda? Jika ada, berapa jumlahnya? Apakah itu memberatkan kondisi ekonomi anda?

"Wonten mbak. Saben sasine mbayar 25 ewu damel SPP. Lare kalih ting MI sedanten nggih njuk 50 ewu mbensasi mbak. Kadang nek pas mboten gadah arto nggih abot mbak mbayare. Sok telat mbayare niku."

"Ada mbak. Setiap bulannya membayar 25 ribu untuk SPP. Dua anak di MI semua ya jadinya 50 ribu setiap bulan mbak. Kadang kalau pas tidak punya uang ya berat mbak bayarnya. Sering telat bayar juga."

44. Berapa kali dalam setahun pengadaan seragam sekolah untuk anak anda? Berapa biaya yang dibutuhkan?

"Nek seragam paling nggih setahun pisan mbak. Nek seragame tasih apik nggih mboten mesti tumbas setahun pisan. Damel tumbas seragame lare kalih paling mboten nggih 300an ewu mbak."

"Kalau seragam paling ya setahun sekali mbak. Kalau seragamnya masih bagus ya tidak pasti setahun sekali beli. Untuk beli seragam 2 anak paling tidak ya

300an ribu mbak."

45. Apakah anak di ikut sertakan dalam kegiatan bimbingan belajar tambahan? Jika iya, apa bentuknya dan berapa biayanya?

"Nderek les ting sekolahan mbak. Mboten mbayar kok, gurune sing ngelesi."
"Ikut les di sekolahnya mbak. Tidak membayar, gurunya yang memberikan les."

46. Berapa rata-rata perbulan kebutuhan uang saku anak?

"Sangune lare kulo bendinone 5 ewu mbak. Cah loro yo 10 ewu bendino."
"Uang saku anak saya setiap hari 5 ribu mbak. Dua anak ya 10 ribu setiap hari."

E. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

47. Apa pendidikan terakhir yang anda tamatkan? Apa pendidikan terakhir suami anda?

"Kulo tamat SMP mbak. Nek bojo kulo mung tamatan MI."
"Saya tamat SMP mbak. Kalau suami saya hanya tamatan MI."

48. Apakah tingkat pendidikan anda dan suami anda mempengaruhi anda dalam mendidik anak?

"Nggih pengaruh kadose mbak. La kulo mawon mung tamat SMP kok mbak. Pengene anak-anak kulo nggih saged sekolah saknduwure kulo."

"Ya pengaruh mbak. Saya hanya tamatan SMP mbak. Inginnya anak-anak saya bisa sekolah melebihi saya."

49. Menurut pendapat anda, bagaimanakah keluarga yang sejahtera itu?

"Keluarga sejahtera niku sing penting saged maem, nduwe panggonan, kalih sandang niku mbak, anak-anake nggih saged sekolah."
"Keluarga sejahtera itu yang penting bisa makan, nempunyai tempat tinggal, dan juga sandang itu mbak, anak-anaknya juga bisa bersekolah."

50. Menurut anda, apakah keluarga anda sudah sejahtera? Dan apakah kondisi ekonomi mempengaruhi kesejahteraan keluarga anda?

"Nggih ngoten niki mbak. Sing penting saged nyukupi papan, sandang, pangan niku mawon. Kalih lare-lare tasih saged sekolah niku."

"Ya seperti ini mbak. yang penting bisa mencukupi papan, sandang, dan pangan itu saja. Dan juga anak-anak masih bisa sekolah itu."

51. Apa kendala yang anda hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

"Nopo nggih mbak, gaweane kulo kalih bojo niku mboten mesti hasile kok nggih mbak. Niku paling masalahe, kadang mboten cukup damel butuhan bendino."

"Apa ya mbak, pekerjaan saya dan suami itu tidak tentu hasilnya mbak. Itu paling masalahnya, kadang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari."

52. Apakah penghasilan anda dan suami anda cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak? Sejauh apa peranan anda dalam memenuhi pendidikan anak?

"Nggih dicukup-cukupke mbak. Kadang nggih sok mboten cukup. Nggih ngusahaake sing paling apik damel anak mawon mbak. Sakmampune kulo kalih bojo kulo."

"Ya dicukup-cukupkan mbak. Kadang juga sering tidak cukup, apalagi kalau pas membayar SPP sering telat. Ya berusaha yang terbaik untuk anak saja mbak.

Semampunya saya dan suami saya."

53. Apa kendala yang anda hadapi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?

"Masalahe paling nggih sok telat mbayar SPP niku mbak. Nek pas hasile kerjo mung sampe gawe maem tok nggih nunggak SPP ne. Nek ting ndalem insyaallah kulo kalih bojo mpun ngajarke damel anak sing sae-sae mbak. Nek njenenge anak rodo ndableg niku nggih lumrah mbak."

"Masalahnya paling ya sering telat bayar SPP itu mbak. Kalau pas hasilnya bekerja hanya cukup untuk makan saja ya menunggak SPPnya. Kalau dirumah insyaallah sayadan suami sudah mengajarkan yang baik-baik untuk anak mbak. kalau yang namanya anak kadang bandel itu ya wajar mbak."

54. Kendala apa yang anda hadapi dalam memperoleh bahan dasar untuk pembuatan emping melinjo?

"nek tasih wayah udan, regi melinjo niku inggil sanget soale melinjone niku longko, kejabane niku,emping kadang sami jamuren amargi hawane lembab menawi pas wayah udan"

"kalau sedang musim hujan, harga melinjo tinggi sekali karena barangnya langka, selain itu emping biasanya terserang jamur karena udara lembab ketika musim hujan"

55. kalau kendala penjualannya bagaimana?

“ emping niku sadene nggih mboten mesti mbak, menawi pas hari biasa nggih kadang sepi kadang rame, tapi alhamdulillah saben dinten nggih tasih wonten tiang sing tumbas”

“ Jual emping itu penjualannya tidak pasti mbak, kalo hari-hari biasa kadang sepi kadang juga rame, tapi alhamdulillah tiap hari ya ada saja orang yang beli”

56. Bagaimana proses produksinya?bisa dijelaskan?

“ Saged mbak, pertama-tama melinjo dikuliti terus dibakar, nek mpun mateng terus dipalu ngantos gepeng kados emping, ukurane nggih ngikuti pelanggan mawon, sakderenge disade dijemur rien 2 dinten”

“Bisa Mbak, pertama-tama melinjo dikuliti kemudian dibakar , selanjutnya melinjo ditumbuk sampai pipih seperti emping, ukurannya terserah pelanggan saja, kemudian emping harus dijemur dulu selama 2 hari sebelum dijual”

Lampiran 6. Gambar Kondisi Rumah Ibu Pedagang Emping

Kondisi Rumah Ibu Pedagang Emping

Lampiran 7. Gambar Proses Produksi Emping Melinjo

Lampiran 8. Hasil Produksi Emping Melinjo

Lampiran 9. Toko Penjualan Emping Melinjo